SISTEM EKONOMI
SUATU PENGANTAR

BACHRAWI SANUSI

Dosen Fakultas Ekonomi

Universitas Trisakti – Jakarta

Lembaga Penerbit

Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

Di dalam deklarasi filsafat, baik Plato maupun Aristoteles, pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan ekonomi sudah ada sejak itu. Namun, pemikiran yang teratur mengenai analisa ekonomi baru lahir sekitar abad XVII, yakni sejak Mazhab Merkantilisme pada awal abad XVII ketika raja-raja Eropa cemas menghadapi peperangan dan pengangguran.

Sejak itulah, mulai secara teratur bermunculan mazhab-mazhab yang para ahli ekonomi di dunia mengenalnya dengan 7 (tujuh) mazhab atau aliran utama, antara lain : 1) Mazhab Merkantilis, 2) Mazhab Fisokrat, 3) Mazhab Klasik, 4) Mazhab Sosialis, 5) Mazhab Neo-Klasik, 6) Mazhab Keynes, dan 7) Mazhab Post-Keynes.

1. Mazhab Merkantilis

Mazhab ini lahir sekitar abad XVII ketika raja-raja Eropa merasa cemas karena menghadapi peperangan dan pengangguran. Selain itu, teknologi pertanian telah berubah begitu besarnya sehingga menimbulkan hancurnya hubungan lama antara tuan tanaj dengan para petani penggarap tanah. Kota-kota dibanjiri para pengemis dan gelandangan.

Para penasihat yang diangkat atau yang bukan diangkat pemerintah membuat doktrin yang sekarang dikenal dengan sebutan Merkantilis. Seorang Merkantilis yang bernama Andrew Yarranton mengajukan sasarannya dalam bukunya yang berjudul : *England Improvement by Sea and Land* (1677) (Perbaikan Inggris di Laut dan

Darat; mengalahkan Belanda tanpa berperang, membayar utang tanpa uang, mempekerjakan seluruh orang Inggris yang miskin). Nama Merkanitilis berasal dari *Merchant* (saudagar / pedagang) karena memang paham ini mengutamakan perdagangan, terutama perdagangan internasional.

Merkantilisme bukan satu aliran pemikiran saja, melainkan merupakan sekumpulan pandangan ekonomi yang terdapat di Eropa dari abad XVI sampai pada abad XVIII. Begitu banyaknya penulis yang termasuk sebagai Merkantilis, tetapi satu-satunya persamaannya yakni pandangan mengenai kaum saudagar.

Para penulis Merkantilis pada awalnya sering dinamakan *bullionis* yang menganjurkan dilakukannya rintangan-rintangan terhadap ekspor *bullion* (emas batangan, emas dijadikan mata uang) atau logam mulia lainnya dalam bentuk apapun, sehingga kekayaan bangsa akan terpelihara. Cara ini tidak banyak membantu menambah kekayaan bangsa karena bangsa Eropa banyak yang tidak mempunyai tambang emas atau tambang logam mulia lainnya. Mereka juga mengusahakan mengenai "Neraca Perdagangan" yang aktif, yakni surplus ekspor atau impor. Menurut Merkantilis, impor harus dirintangi atau lebih baik diawasi pemerintah melalui pembatasan kuantitatif.

Merkantilis juga menyatakan bahwa industri yang menghasilkan barang pengganti impor hendaklah dirangsang, kalau perlu diberi subsidi. Ekspor juga harus dirangsang, kalau perlu diberi subisidi. Rintangan-rintangan perdagangan dilaksanakan di seluruh Eropa dalam abad XVII dan XVIII, dan Undang-Undang Pelayanran Inggris (*English Navigations Act*). Merkantilis mendorong industri dalam negeri, baik industri ekspor maupun industri barang pengganti barang impor.

Selanjutnya, untuk memperluas pasaran luar negeri kaum Merkantilis menambah atau memperluas daerah-daerah jajahannya

untuk melempar barang yang dihasilkannya dari dalam negerinya. Adapaun tokoh Merkanitlis yang terkenal yaitu Andrew Yarranton.

2. Mazhab Fisiokrat

Mazhab ini merupakan sekelompok ahli ekonomi dan filsafat Perancis pada abad XVII. Pendirinya adalah Franncois Quesnay, seorang ahli ekonomi dan dokter Perancis yang lahir di Mere pada tanggal 4 Juni 1694. Buku Francois Quesnay berjudul : *Tableau Economique* (*Economic Table*) merupakan bukunya yang pertama kali mengemukakan mengenai "Model Ekonomi" yang cukup rinci.

Menurut Quesnay, pada dasarnya hanya 3 (tiga) macam *input*, yakni tanah, buruh dan modal. Buruh dan modal adalah *input* yang dapat dihasilkan dan bukan akan menghasilkan lebih dari yang dibutuhkan untuk memproduksinya. Tanah berbeda dengan buruh dan modal. Tanak tidak dapat dihasilkan, tetapi lahan untuk selama-lamanya dan tidak dapat habis. Oleh karena itu, Quesnay memisahkan antara pemilik tanah dengan penggarap tanah.

3. Mazhab Klasik

Mazhab ini lahir pada kuartal terakhir abad XVIII di Inggris dan pertengahan abad XIX. Pandangan mazhab ini terutama berpengaruh di Eropa dan Amerika Serikat hampir seabad lamanya, khususnya soal kebijakan ekonomi. Mereka menunjang perdagangan bebas, seperti tokonya yang terkenal yakni Adam Smith dengan bukunya *Wealth of Nations*.

Klasik menganjurkan liberalisme dan kebebasan alamiah. Sistem mereka didasarkan keseimbangan penawaran dan permintaan dan menolak campur tangan pemerintah serta mendukung perdagangan bebas. Lahirnya mazhab ini tampaknya dipengaruhi oleh "Revolusi Industri" di Inggris yang menyebabkan tumbunya kota-kota dan pesatnya pertumbuhan penduduk akibat urbanisasi. Tokoh mazhab ini

adalah Thomas R. Malthus, David Ricardo, John Stuart Mill dan lain-lain.

Adam Smith dalam bukunya *Wealth of Nations* memandang bahwa ekonomi sebagai sesuatu yang saling mempengaruhi antara kepentingan individu yang berlawanan tetapi memberikan yang diinginkan. Jika setiap orang bebas mengejar kepentingannya sendiri tanpa campur tangan pemerintah, maka orang-orang itu akan membelanjakan pendapatannya untuk barang yang paling disukai. Oleh karena itu, barang itu memberikan laba yang tinggi.

Tampaknya, paham klasik ini bisa dianggap sebagai dasar munculnya ekonomi kapitalis, di mana campur tangan pemerintah hanya sebagian kecil pada kepentingan negara / pemerintah.

4. Mazhab Sosialis

Mazhab ini lahir dan berkembang sebagai reaksi terhadap akibat buruk dari revlousi industri. Revolusi memang berakibat adanya kemajuan dan kekayaan, tetapi sebagian besar rakyat terutama kaum buruh tetap miskin dengan gaji yang sangat rendah.

Sosialisme modern lahir dalam pertengahan pertama abad XIX di Perancis dan Inggris. Gerakan sosialis terbagi dua, yakni sosialisme yang otoriter dan sangat tersentralisir seperti Soviet-Rusia serta sosialisme parlementer dan demokrasi sosial seperti di banyak negara Eropa Barat. Faktor-faktor pendorong lahirnya sosialisme yakni : Revolusi Industri, munculnya kelas borjuis dan proletar, pandangan yang lebih terpelajar dan lebih rasional terhadap manusia dan masyarakat, serta tuntutan dari Revolusi Perancis.

5. Mazhab Neo-Klasik

Mazhab ini lahir pada tahun 1870 dan menggunakan kata Neo karena mengikuti pokok pemikiran dan dalil-dalil yang digunakan mazhab Klasik. Prinsip baru mazhab ini sederhana yakni bahwa nilai suatu produk atas jasa bukan sebesar nilai tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk itu, melainkan sebesar manfaat dari unit terakhir yang dibeli. Dasarnya adalah *marginal untility*.

6. Mazhab Keynes

Mazhab ini lahir berkaitan dengan terbitnya buku yang ditulis oleh John Maynard Keynes (ahli ekonomi dari Inggris) pada tahun 1936. Judul bukunya adalah *The General Theory of Employment, Interest and Money* (Teori Umum Lowongan Kerja, Bunga dan Utang). Terbitnya buku itu dikaitkan sebagai revolusi ekonomi, bahkan disebut Revolusi Keynes.

Buku tersebut membahas mengenai sebab-sebab penggangguran. Banyak istilah keluar dari Keynes seperti *tendency to consumer* (kecenderungan pada konsumen), *incentive to invest* (insentif untuk penanaman modal) dan *marginal effectiveness of capital* (efektivitas marginal dari modal).

Bersama-sama dengan *money supply* (jumlah uang beredar), berbagai unsur ini menentukan besarnya *output* dan lowongan kerja serta besar pengaruhnya pada tingkat harga. Ide dasar dari ajaran ekonomi Keynes sebenarnya sederhana yakni permintaan dan penawaran yang diterapkan untuk masyarakat luas. Oleh karena itu, ekonomi Keynes disebut juga makro-ekonomi.

Sebelum Keynes, ahli ekonomi menggunakan teori penawaran dan permintaan untuk menjelaskan harga suatu komoditas. Keynes menggunakannya untuk menjelaskan *output* nasional dan inflasi.

Juga dijelaskan bagaimana pemerintah dapat mempengaruhi tingkat *output* dan lowongan kerja melalui kebijakan moneter dan fiskal yang tepat.

Dengan adanya peran pemerintah berarti mazhab ini berkaitan pula dengan sistem ekonomi.

7. Mazhab Post-Keynes

Mazhab ini merupakan aliran ekonomi sesudah Keynes, di mana ilmu ekonomi mengalami perkembangan sangat pesat. Ekonomi bukan lagi menjadi masalah para ahli ekonomi saja, melainkan juga menjadi masalah bagi setiap orang, masalah yang mempengaruhi kehidupan dan kegiatan sehari-hari. Ini berarti akan melibatkan para ahli dan masyarkat dalam sistem-sistem ekonomi mana yang mereka laksanakan.

Itulah sekadar gambaran mazhab-mazhab yang bisa dijadikan latar belakang munculnya sistem-sistem ekonomi terutama setelah mazhab Keynes. Sistem-sistem ekonomi melibatkan banyak ahli bukan hanya ekonomi, melainkan juga para ahli politik dan sosial dan lain-lain.

Lahirnya sistem-sistem ekonomi di dunia tampaknya baru tercipta setelah masa mazhab Klasik yang lahir sejak munculnya Adam Smith pada tahu 1776, di mana pemerintah tidak dibenarkan ikut campur sehingga umumnya para ahli menganggap sebagai sistem ekonomi yang dilaksanakan secara kapitalis.

Adanya motor penggerak ekonomi yang serba bebas tanpa adanya campur tangan pemerintah muncul setelah adanya mazhab Sosialis, terutama adanya pandangan-pandangan ekonomi dari Karl Marx (1867), V. Lenin (1914), Uni Soviet dan RRC, maka sistem ekonomi sosialis semakin berkembang.

Suatu perekonomian harus melaksanakan tugas dasar tertentu seperti : menentukan apa, di mana dan bagaimana dan berapa banyak produk nasional kotor (GNP) atau GDP harus dihasilkan di antara konsumsi yang dilakukan pihak swasta, konsumsi kolektif, penggantian persediaan modal yang tercapai dalam produksi serta pertumbuhan yang lebih lanjut mengenai perekonomian, membagikan keuntungan material (pendapatan nasional) di antara anggaran masyarakat serta mempertahankan hubungan ekonomi dengan dunia luar. Kesemuanya itu dapat dilaksanakan secara simultan tanpa adanya pengarahan dan perencanaan terpusat atau semuanya itu dapat dilaksanakan dengan sedikit pengendalian pusat, tetapi harus dilaksanakan dalam setiap fungsionalisasi perekonomian.

Pengaturan yang paling sederhana yakni kalau setiap keluarga mengaturnya sendiri secara langsung mengenai kebutuhan ekonominya sendiri dan sepenuhnya bebas, misalnya bebas untuk menghasilkan makanannya sendiri, pakaian serta tempat tinggal sendiri dan lain-lain.

Suatu perekonomian di mana individu dan keluarga saling bergantung satu dengan yang lainnya biasanya dinamakan sebagai perekonomian sosialis. Untuk melaksanakan tugasnya, suatu perekonomian sosial membutuhkan apa yang dinamakan “lembaga.” Lembaga dalam arti luas merupakan suatu kumpulan norma, pedoman tingkah laku atau cara berpikir yang sudah berjalan stabil / mapan.

Adapun lembaga ekonomi misalnya hak milik, rumah tangga, pemerintah, uang, pajak pendapatan, bagi hasil, pemberian tips kepada pelayan, perencanaan, mencari laba, serikat kerja / buruh.

Sekumpulan kelembagaan yang menandai suatu ekonomi tertentu memberikan sistem perekonomiannya.

Unit perekonomian yakni sekelompok perseorangan seperti rumah tangga, sebuah perusahaan, suatu serikat sekerja atau suatu biro

pemerintah yang secara bersama-sama berusaha mencapai satu tujuan ekonomi bersama.

Adapaun agen ekonomi yakni seseorang yang melakukan suatu fungsi ekonomi tertentu, misalnya : seorang konsumen, pekerja, pengusaha, penanam modal atau perencana.

Sejak Francis Quesnay (1694-1774), Fisiokrat terkemuka pada zamannya telah menjumpai adanya apa yang dinamakan *the circular flow of economic activity* (arus lingkaran kehidupan ekonomi) di mana para ahli ekonomi selalu dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan :

a. Bagaimana faktor-faktor produksi yang tersedua digunakan. Berapa jumlahnya, dengan perbandingan yang bagaiaman, diarahkan ke arah mana faktor-faktor produksi itu digunakan.
b. Bagaimanakah pembentukan harga-harga faktor produksi dan produk-produk akhirnya. Berapa tingkat harganya, berapa peran berbagai faktor produksi secara terpisah dalam harga produk tertentu. Berapa sumbangan total sekelompok faktor-faktor produksi dalam nilai produksi nasional. Dengan kata lain, masalahnya yakni masalah pembagian pendapatan.
c. Berapa jumlah produk berbagai macam produk akhir. Bagaimana perbandingan satu dengan yang lainnya. Tujuannya apakah untuk konsumsi atau pembentukan persediaan. Dengan kata lain, masalahnya yakni penggunaan / pembelanjaan pendapat.

Untuk memecahkan masalah berbagai masalah ekonomi yang sangat besar itu dibutuhkan suatu organisasi besar yang dinamakan “Sistem Ekonomi” yang :

a. perlu mengorganisir suatu sistem untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan untuk kelangsungannya;
b. dapat mengatur pembagian hasil (*output*) produksinya kepada para anggota perekonomian yang bersangkutan.

Sebenarnya, terdapat bermacam-macam lembaga dan pranata sosial yang membentuk dan menyebabkan bekerjanya proses ekonomi. Aneka macam lembaga itu bernaung di bawah aneka jenis sistem ekonomi.

BAB II

SISTEM EKONOMI

Apabila kita akan membicarakan mengenai sistem-sistem ekonomi apa yang akan digunakan oleh suatu negara, maka yang terlebih dahulu harus diperhatikan yakni yang berkenaan dengan lembaga-lembaga sosial yang terdapat di dalam suatu negara atau sistem ekonomi itu.

Biasanya, begitu banyak lembaga yang terdapat di dalam suatu negara, misalnya yang berkaitan dengan lembaga-lembaga ekonomi, hukum, sosial, politik, agama, budaya dan lain-lain. Lembaga-lembaga itu biasa dikenal dengan sebutan pranata.

1. Pengertian-Pengertian Sistem Ekonomi

Begitu banyaknya pendapat yang memberikan pengertian mengenai apa sebenarnya yang diartikan dengan "Sistem Ekonomi." Berikut ini ada beberapa pengertian, antara lain :

a. Ada yang memberikan pengertian seperti yang dirangkum oleh Winardi bahwa Sistem … kumpulan elemen-elemen antara mana terdapat hubungan-hubungan, elemen-elemen mana ditujukan ke arah pencapaian sasaran-sasaran umum tertentu.

   Hal yang penting pada analisa sistem yakni bahwa sebagai alat untuk kerangka pemikiran, pertama-tama kita perlu menetapkan apa yang dinamakan batas sistem. Sebagai contoh untuk menetapkan suatu batas sistem ekonomi misalnya kita gunakan definisi yang dikemukakan oleh :

   John F. Due berpendapat bahwa sebuah sistem ekonomi : "… *is the group of economic institutions or, regarded as a unit, the*

economis system, the organization through the operation of which the various resources scarce relative to the need for them are utilized satisfy the wants of man." Definisi ini dinilai masih terlalu sempit.

b. Theodore Morgan memberi pengertian mengenai "Sistem Ekonomi" yang dinilai lebih lengkap, sistem ekonomi ialah bagian dari suatu konstelasi (kumpulan) lembaga-lembaga ekonomi, sosial, politik dan ide-ide.

c. Definisi dari rangkuman pendapat-pendapat Theodore Morgan, Henry Fratt Fairchild, John F. Jue dan H.M.H.A. van der Valk yang dirangkum Winardi bahwa "Sistem Ekonomi" merupakan suatu organisasi yang terdiri atas sejumlah lembaga atau pranata (ekonomi, sosial-politik, ide-ide) yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya yang ditujuakn kea rah pemecahan problem-problem / masalah-masalah produksi-distribusi-konsumsi yang merupakan prolem dasar dari setiap perekonomian.

d. Sistem ekonomi merupakan cabang dari ilmu ekonomi. Adapun sistem diartikan sebagai suatu totalitas terpadu yang terdiri atas unsur-unsur yang saling berhubungan, saling terkait, saling mempengaruhi dan saling tergantung menuju tujuan bersama tertentu. Dengan demikian, sistem ekonomi dapat diartikan sebagai susunan organisasi ekonomi yang mantap dan teratur. Dalam sistem ekonomi itu dibahas persoalan pengambilan keputusan dalam tata susunan organisasi ekonomi untuk menjawab persoalan-persoalan ekonomi masyarakat dalam mewujudkan tujuan nasional (Lemhanas).

2. Yang Mempengaruhi Sistem Ekonomi

Setiap sistem ekonomi dipengaruhi oleh sejumalh kekuatan. Di antara kekuatan-kekuatan itu, yakni :

a. Sumber-sumber historis, kultural, cita-cita, keinginan-keinginan dan sikap penduduknya.
b. Sumber daya alam, termasuk iklimnya.
c. Filsafat yang dimiliki dan yang dibela sebagian (besar) penduduknya.
d. Teorisasi yang dilakukan oleh penduduknya pada zaman lampau / sekarang, mengenai bagaiman cara mencapai cita-cita dan tujuan-tujuan / sasaran-sasaran yang dipilih.
e. *Trials* dan *Errors* (uji coba) yang dilakukan oleh penduduknya dalam rangka usaha mencari alat-alat ekonomi.

Menurut Lemhanas, ada 8 (delapan) faktor yang mempengaruhi sistem ekonomi suatu bangsa, yaitu :

a. Falsafah dan ideologinya, termasuk cara berteori rakyatnya pada masa lalu dan sekarang untuk mewujudkan cita-cita tujuan nasionalnya.
b. Akumulasi ilmu pengetahuan yang dimilikinya.
c. Nilai-nilai moral dan adt kebiasaannya.
d. Karakteristik demografinya.
e. Nilai estetik, norma-norma dan kebudayaannya.
f. Sistem hukum nasionalnya.
g. Sistem politiknya.
h. Sub-sub sistem sosial termasuk pengalaman sejarah pada masa lalu dan eksperimen dalam mewujudkan tujuan ekonominya.

Sistem ekonomi terdiri dari elemen-elemen seperti :

a. Lembaga-lembaga / pranata-pranata ekonomi.
b. Sumber daya ekonomi.
c. Faktor-faktor produksi.
d. Lingkungan ekonomi (*economic environment*).
e. Organisasi dan manajemen.

Menurut Lemhanas, sistem ekonomi terdiri atas empat unsur atau elemen, yakni :

a. Sumber-sumber ekonomi atau faktor-faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian tersebut.
b. Motivasi dan perilaku pengambilan keputusan atau pemain dalam sistem itu.
c. Proses pengambilan keputusan.
d. Lembaga-lembaga yang terdapat di dalamnya.

Fungsi "Sistem Ekonomi" menurut Cf.W. Nelson : *The function of an economics system is the maximum production and equitable distribution of goods and services with the least expenditure of human and natural resources*.

Menurut Theo Suranyi Unger : *Economic system comprises the ways and meand by which economic welfare can be secured within framework of social relations*.

3. Ciri-Ciri Antar Beberapa Sistem Ekonomi

Perbedaan antar-sistem ekonomi satu denga yang lainnya terlihat dari ciri-cirinya sebagai berikut :

a. Kebebasan konsumen dalam memilih barang dan jasa yang dibutuhkan.
b. Kebebasan rakyat memilih lapangan kerja.
c. Pengaturan pemilihan alat-alat produksi.
d. Pemilihan usaha yang dimanifestasikan dalam tanggung jawab manajer.
e. Pengaturan atas keuntungan usaha yang diperoleh.
f. Pengaturan motivasu usaha.
g. Pembentukan harga barang konsumsi dan produksi.
h. Penentuan pertumbuhan ekonomi.
i. Pengendalian stabilitas ekonomi.

j. Pengambilan keputusan.
k. Pelaksanaan pemerataan kesejahteraan.

4. Beberapa Sistem Ekonomi

Pada dasarnya, sistem-sistem ekonomi mempermasalahkan mengenai berbagai macam / klasifikasi sistem-sistem yang umumnya sangat ekstrem, yakni :

a. Perekonomian yang 100% bebas.
b. Perekonomian Terpimpin, karena yang 100% itu pada kenyataannya tidak pernah ada, sehingga yang dikencal di dalam teori ekonomi saja yakni sebagai model-model teoretis.

Dalam kenyataannya, hanya dikenal dalam bentuk-bentuk :

a. Perekonomian Bebas yang kurang dari 100%.
b. Perekonomian Terpimpin yang juga kurang dari 100%.

Dengan kata lain, di dalam kenyataan karena tidak 100% itulah, maka mengandung unsur-unsur campuran antara perekonomian terpimpin dan perekonomian bebas. Perekonomian campuran biasa disebut *mixed economies* juga terkadang disebut *mixed capitalistic system*.

Sebagai contoh, di Amerika terdapat gejala yang semakin lama kebebasan ekonominya, semakin dikurangi karena semakin banyaknya intervensi pemerintah terutama dalam kehidupan dan proses ekonomi. Jadi, tidak 100% bebas. Begitu juga di Uni Soviet / Rusia, berbagai aturan ketat yang mengikat individu-individu muali diganti dengan berbagai aturan yang semakin diperlunak dan kebebasan individu di sana semakin meluas, apalagi setelah terjadi reformasi, terutama setelah munculnya perestroikanya Mikhail Gorbachev.

Menurut beberapa penulis Barat seperti yang diungkapkan Winardi bahwa H.M.H.A. van der valk mengemukakan dua macam tipe ideal sistem atau orde ekonomi, yaitu :

a. Rumah tangga masyarakat dengan lalu lintas pertukaran bebas.
b. Rumah tangga bangsa yang dipimpin secara sentral.

Lain lagi menurut Theodore Morgan yang menggunakan macam-macam -isme (-*ism*) untuk membagi-bagi sistem ekonomi sebagai berikut :

a. *Mixed economy* (perekonomian campuran).
b. *Facism* (Fasisme).
c. *Communism* (Soviet Rusia).
d. *British Socialism* (Sosialisme Inggris).
e. Negara-negara yang mengikuti *The Middle Way* (Jalan Tengah).

Yang mengikuti jalan tengah misalnya Swedia dengan *cooperative societies*-nya, Denmark dengan koperasi pertaniannya, Norwegia dan Israel.

Kalau menurut Theo Suyanyi Uncer sebagai berikut :

a. Negara-negara yang mengikuti pola *Western Freedom*, antara lain Amerika Serikat, Kanada, Belgia, Swiss dan beberapa negara lainnya.
b. Negara-negara yang mengikuti pola *Eastern Planning*, antara lain Soviet Rusia, Polandia, Rumania, RRC, Korea Utara dan berbagai negara lainnya.
c. Negara-negara yang mengikuti pola *Coordination of Economic Freedom and Planning*, antara lain Inggris, Perancis, Italia, India, Brasilia dan berbagai negara lainnya.

Lain lagi menurut C. Westrate yang menggolongkannya sebagai berikut :

a. Rumah tangga bangsa yang dipimpin secara sentral.
b. Rumah tangga dengan lalu lintas pertukaran bebas.
c. Rumah tangga bangsa bentuk campuran.

Menurut Abba P. Lerner, pembagiannya sebagai berikut :

a. *Pure- or Laissed-Faire Capitalism*.
b. *Liberal or Democratic Socialism*.
c. *Communism- or Authoritarian Socialism*.

Menurut J. Ulmer, pembagiannya sebagai berikut :

a. *Capitalism*.
b. *Socialism*.
c. *Communism*.

J.E. Andriessen menbagi sebagai berikut :

a. Perekonomian bebas.
b. Perekonomian terpimpin.

Begitu juga Walter Eucken yang mengatakan bahwa kunci yang membuka pintu ke arah pandangan mengenai berbagai macam bentuk struktur yakni rencana rumah tangga. Menurutnya, pemimpin setiap perekonomian bertindak berdasarkan suatu rencana rumah. Atas dasar itulah dibedakan antara rumah tangga yang dipimpin sentral dan rumah tangga dengan lalu lintas pertukaran. Dalam hal rumah tangga yang dipimpin sentral, pemerintah pusat menetapkan rencana dan melaksanakannya, sedangkan rumah tangga dengan lalu lintas pertukaran hal tersebut dilakukan dengan sejumlah rumah tangga secara terpisah.

Selanjutnya,dikemukakan bahwa :

a. Rumah tangga yang dipimpin sentral dapat berupa :
    1) Rumah tangga yang dipimpin sentral yang masih bersifat sederhana.
    2) Apa yang dinamakan *Zentralvewaltungswirtschaft*.
b. Rumah tangga dengan lalu lintas pertukaran bebas dalam arti tidak terdapat pimpinan sentral sama sekali.

Tetapi, akhirnya secara umum sistem-sistem ekonomi yang terkenal, yakni :

a. Sistem Ekonomi Liberal / Kapitalis.
b. Sistem Ekonomi Sosialis.
c. Sistem Ekonomi Campuran.

Selain itu, masih terdapat beberapa pendapat seperti pendapat Othmar Spann yang membagi sebagai berikut :

a. Rumah tangga dengan lalu lintas pertukaran bebas yang murni atau dinamakan kapitalis murni.
b. Rumah tangga kolektivitas atau komunitas.
c. Rumah tangga korporatif atau rumah tangga yang terkait pada tingkat-tingkat.
d. Rumah tangga yang diatur dengan bebas atau kapitalis terbatas.

Lain lagi dengan A.H.M. Albregts yang menyajikan suatu skema pembagian sistem ekonomi yang berguna bagi setiap orang yang berniat mendalami masalah sistem-sistem komparatif.

Sedangkan, Wernert Sombart menggunakan patokan-patokan jiwa, bentuk dan teknik untuk mengatur kehidupan ekonomi sebagai berikut :

Bentuk-Bentuk Rumah Tangga Bangsa :	Rumah Tangga dengan Lalu Lintas Pertukaran Bebas.	Bentuk antara Ekonomi di dalam Masyarakat.	Rumah Tangga yang Dipimpin Sentral.
Dasar Sosilogis	Individualisme	Sosialisme	Kolektivisme
Asas Orde Ekonomi	Tanggung Jawab Ekonomi Individual.	Tanggung Jawab Ekonomi Bersama.	Tanggung Jawab Ekonomi Secara Kolektif.
Syarat-Syarat Yuridis Masyarakat	Hak Milik Privat. Kebebasan Membuat Perjanjian-Perjanjian.	Hak Milik Privat Terbatas. Kebebasan Membuat Perjanjian Secara Terbatas.	Hak Milik Kolektif, Ketidakbebasan.
Lembaga-Lemaba Fundamental	Stelsel Harga Bebas.	Stelsel yang Teratur; Pimpinan Ekonomi.	Tidak Ada Stelsel Pimpinan Ekonomi Maksimal.
Rencana-Rencana Rumah Tangga	Rencana-Rencana Privat.	Rencana Stelsel di samping Rencana-Rencana Privat.	Rencana Sentral.
Ciri Umum	Kebebasan Sempurna.	Sintesisi Kebebasan dan Keterikatan.	Keterikatan Sempurna.

BAB III	KRITERIA, NILAI DAN LEMBAGA-LEMBAGA

BAB III
KRITERIA, NILAI DAN LEMBAGA-LEMBAGA

Sebelum ada perubahan ekonomi dan politik baik di bekas Soviet, Eropa Timur maupun RRC yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan Cina, kalau konsumen hendak membeli bahan pangan bisa langsung membeli kepada petaninya,lain lagi di Amerika Serikat konsumen membeli kepada pengecer bahan pangan. Begitu juga untuk membeli bahan-bahan di luar pangan.

Dengan kata lain, di Amerika Serikat konsumen atau pembeli tidak akan menjumpai produsennya secara langsung. Sebaliknya, baik di Rusia, Cina maupun Eropa Timur konsumen bisa membelinya langsung ke produsen. Masalahnya sistem ekonominya berbeda terutama antara seistem ekonomi di Amerika Serikat dan di kelompok bekas Soviet, Cina dan Eropa Timur seperti Yugoslavia.

Setiap perekonomian harus melakukan tugas dasar tertentu yakni menentukan apa, di mana, bagaimana dan berapa banyak yang harus dihasilkan (produk nasional bruto) di antara konsumsi swasta, konsumsi kolektif, penggantian persediaan modal yang tercapai dalam produksi, dan pertumbuhan lebih lanjut perekonomian, membagi-bagi keuntungan material (pendapatan nasional) di antara anggota masyarakat serta mempertahankan hubungan ekonomi dengan dunia luar.

Pengaturan yang paling sederhana yakni kalau setiap keluarga bebas mengatur kebutuhan ekonominya sendiri, bebas menghasilkan, menggunakan dan menjualnya tanpa adanya pengaturan seperti di Amerika Serikat. Tentu, akan lain lagi dengan pengaturan yang diatur

pemerintah terutama di bekas Sovier, Cina dan Eropa Timur. Semuanya serba diatur dan masyarakat tidak bebas.

Apa yang dimaksud dengan "Perekonomian Sosial, Lembaga Unit Perekonomian, Agen Ekonomi" dalam suatu sistem ekonomi?

"Perekonomian Sosial" yakni suatu perekonomian di mana setiap orang atau keluarga sangat saling tergantung atau saling berkepentingan satu dengan yang lainnya.

"Lembaga" yakni tempat suatu perekonomian sosial menggantungkan dirinya atau merupakan suatu kumpulan norma, pedoman tingkah laku atau cara berpikir yang sudah mapan.

Contoh "Lembaga Ekonomi" antara lain : hak milik, pemerintah, rumah tangga, pajak, uang, bagi hasil, pendapatan, memberikan tip kepada pelayan, perencanaan, mencari laba, serikat sekerja dan lain-lain.

Sekumpulan kelembagaan yang menandai suatu ekonomi tertentu membentuk sistem perekonomiannya.

"Unit Perekonomian" yakni sekelompok perseorangan seperti rumah tangga, suatu perusahaan, suatu serikat sekerja atau suatu biro pemerintah yang secara bersama-sama berusaha mencapai satu tujuan ekonomi bersama.

"Agen Ekonomi" yakni seseorang yang melaksanakan suatu fungsi ekonomi tertentu misalnya seorang konsumen, pekerja, pengusah, penanam modal atau perencana.

Kriteria Hasil yang Dicapai

Sulit untuk membandingkan sistem ekonomi mana yang lebih baik. Menilai sistem perekonomian menyangkut kesukaan subjektif dan penilaian rasional. Tetapi, beda dengan kriteria yang digunakan untuk membedakan mobil. Ukuran yang digunakan untuk membedakan sistem perekonomian mencakup banyak hal mengenai isu pandangan hidup kemakmuran, kemajuan, kemerdekaan, keamanan dan efisiensi yang banyak memiliki perbedaan antara berbagai orang sejak berabad-abad dan tidak diragukan, perbedaan itu akan terus berlangsung.

Untuk mengubah suatu sistem perekonomian atau untuk memperbaikinya atau mempertahankannya harus dengan aksi-aksi politik.

Dalam membicarakan mengenai kriteria hasil yang dicapai menurut Gregory Grossman secara singkat mencakup masalah-masalah sebagai berikut :

a. Melimpah.
b. Pertumbuhan.
c. Stabilitas.
d. Keamanan.
e. Efisiensi.
f. Pemerataan dan Keadilan / Persamaan.
g. Kemerdekaan Ekonomi.
h. Kedaulatan Ekonomi.
i. Perlindungan Lingkungan.
j. Nilai-Nilai.
k. Kriteria-Kriteria Lain.

a. Melimpah

Yang dikeatahui mengenai perekonomian dengan berbagai sistem yang berbeda yakni seberapa banyak mereka mampu menghasilkan atau menyediakan barang dan jasa baik secara keseluruhan maupun secara per kapita, dapat diukur dengan GNP, GDP.

Produksi per kapita suatu negara tidak hanya tergantung pada lembaga perekonomiannya, melainkan juga pada sejumlah besar kondisi sejarah politik, kebiudayaan, lingkungan alam, fisik dan penduduk. Suatu negara tidak bisa dinilai bahwa dengan sistem ekonomi tertentu lebih baik karena pendapatan per kapitanya dua kali lipat dibandingkan sistem lainnya. Juga tidak dapat dinilai bahwa sistem kapitalis lebih baik karena adanya keunggulan Amerika Serikat terhadap Rusia.

b. Pertumbuhan

Pada mulanya pertumbuhan dianggap sebagai suatu perekonomian yang berhasil, di mata orang banyak in memang kriteria paling penting, khususnya anggapan bahwa dari negara-negara berkembang. Masalahnya kapitalisme, demokrasi, sosialisme dan kediktatoran sering diukuru dengan ukuran yang sama.

Tidak benar hanya pertumbuhan yang membantu mengatasi persoalan-persoalan sosial seperti kemiskinan. Karena untuk mengurangi kemiskinan dibutuhkan :

1) perubahan-perubahan struktural seperti mobilitas penduduk dari daerah yang tertekan dan menciptakan lapangan kerja.
2) Memperbesar kesempatan kerja pada umumnya.
3) Redistribusi pendapatan yang menguntungkan perseorangan.

Pertumbuhan ekonomi terutama industri sering ditentang karena banyak tradisi lama, lembaga, sikap dan kepentingan ekonomi lama dihancurkan. Pertumbuhan ekonomi cenderung menyebabkan rusaknya

lingkungan, misalnya bocornya reactor energi nuklir, penambangan yang merusak lingkungan sekitarnya dan lain-lain.

c. Stabilitas

Stabilitas ekonomi biasanya menunjukkan usaha untuk mengindar dari dua jenis fenomena yang saling berkaitan erat : fluktuasi periodik, kesempatan kerja dan *output* dalam seluruh perekonomian atau sebagian sektor ekonomi (fluktuasi usaha) dan (inflasi atau deflasi). Inflasi menguntungkan debitor (atau yang berutang), sebaliknya merugikan kreditor (atau yang berpiutang). Inflasi mengubah kemakmuran relatif berbagai kelas ekonomi, deflasi juga tidak kurang jeleknya. Resesi dan depresi mengurangi produk nasional dan pendapatan riil masyarakat secara keseluruhan dan banyak orang yang di-PHK. Dengan kata lain, menimbulkan tragedi sosial.

d. Keamanan

Penekanan pada perlindungan perseorangan terhadap berbagai risiko yang merupakan suatu perbedaan utama antara keadaan abad XX dengan abad-abad sebelumnya. Negara-negara, yang memberikan jaminan yang laus untuk risiko ini dan mungkin memberikan sejumlah besar pelayanan lain pada warganya, biasanya disebut negara makmur (*welfare state*).

Mengenai jaminan perseorangan, sistem ekonomi tidak sama baik di dalam luasnya yang merupakan negara kesejahteraan umum maupun sampai seberapa jauh mereka berusaha menghalangi sebab-sebab ketidakpastian sosial seperti fluktuasi usaha.

e. Efisiensi

Sedikit sekali yang menentang mengenai efisiensi. Para ahli ekonomi mengenal ada beberapa jenis efisiensi, yakni :

1) Efisiensi teknis, cara yang paling efektif dalam menggunakan suatu sumber langka (tenaga kerja, bahan baku, mesin dan lain-lain) dan sejumlah sumber dalam suatu pekerjaan tertentu.
2) Efisiensi ekonomi yang mencakup efisiensi statis adan efisiensi dinamis.

Efisiensi ekonomi yang statis mencakup efisiensi teknis yang mencerminkan alokasi sumber-sumber yang ada dalam kurun waktu tertentu. Dengan kata lain, efisiensi ekonomi diperoleh jika tidak ada kemungkinan relokasi sumber lain yang dapat meningkatkan *output* satu atau lebih barang jadi tanpa harus mengorbankan kuantitas *output* produk lainnya.

Bekerjanya efisiensi perekonomian tertentu (modal perekonomian) tergantung kepada hakikat harga, aturan pengambilan keputusan yang dimiliki oleh manajer dan perencana, derajat desentralisasi keputusan, tingkat persaingan, struktur pajak dan banyak faktor lainnya. Kesemuanya itu tergantung pada lembaa perekonomian.

Perekonomian dinamis menghubungkan pertumbuhan ekonomi dengan kenaikan sumber yang seharusnya menyebabkan pertumbuhan ini. Jadi, walaupun dua perekonomian mungkin telah meningkatkan persediaan modal dan tenaga kerja mereka dengan persentase yang sama, tetapi tingkat pertumbuhan nasional dalam kedua kasus ini sangat berbeda. Sama halnya dengan perbedaan produktivitas. Perbedaan efisiensi dinamis mungkin juga berasal dari perbedaan kemudahan kedua perekonomian tersebut, yakni bagaimana menjalankan secara ekonomis ekonomis inovasi yang rasional, atau berapa besarnya efisiensi statis mereka berubah dengan perkembangannya dan lain-lain. Juga mungkin berasal dari lembaga yang ada dalam sistem tersebut terlalu banyak diatur dan ditentukan oleh pemerintah. Oleh karena itu, mereka tidak mempunyai kemerdekaan dalam berusaha. Mungkin inilah yang merupakan penghambat besar macetnya pertumbuhan dunia usaha atau perdagangan atau industri di banyak negara sosialis karena terlalu banyak ikut sertanya pengaturan pemerintah pusat.

Tidak heran jika negara-negara sosialis termasuk bekas Soviet mulai bubar karena pertumbuhan ekonominya semakin memburuk. Apalagi di negara-negara sosialis / komunis umumnya perusahaan-perusahaan terutama yang banyak dibutuhkan orang banyak dimiliki oleh negara, segalanya serba diatur secara terpusat.

Kemerdekaan memilih bagi rumah tangga dan kemerdekaan berusaha mungkin hanya dinilai seadanya saja. Berbeda dengan Amerika Serikat misalnya, terutama sejalan dengan tradisinya yang bersifat individualistis dan liberal termasuk setiap rumah tangganya. Perusahaan begitu bebas untuk memanfaatkann dana / modalnya sendiri sesuai dengan keinginan apa saja yang mereka kehendaki, sepanjang menurut perhitungan mereka tidak akan merugikan kepentingannya dan kemakmuran masyarakat.

Untuk peningkatan fungsi dalam kebebasan keluarga memang diperlukan adanya suatu lembaga. Lembaga-lembaga itu merupakan sarana masyarakat yang berguna, yang memungkinan konsumen memperoleh manfaat besar dari pendapatannya serta memudahkan walau masih kurang memuaskan dalam penggunaan sumber-sumber secara efisien dan melatih inisiatif dalam berusaha.

Kalau lembaga tidak ada, maka masyarakat harus memanfaatkan metode fungsionalisasi barang dan harus meningkatkan pengawasan, yang berarti biayanya menjadi mahal dan tidak efisien dalam perekonomian.

f. Pemerataan dan Keadilan / Persamaan

Pada dasarnya menurut Gregory Grossman bahwa setiap "-*isme*" menganggap bahwa standar keadilan sosial, dan setiap reformasi serta revolusi atau perlawanan terhadapnya terutama didorong oleh adanya pertimbangan mengenai pembagian. Walaupun demikian, yang

menyangkut mengenai persamaan serta keadilan bukanlah sebagai satu-satunya yang dapat digunakan dalam hubungan tersebut. Pendapatan, kebudayaan dan kekuasaan merupakan balas jasa yang tidak terelakkan, sampai pada tingkat tertentu dalam setiap masyarakat terutama bagi yang berhasil dalam berproduksi. Karenanya, suatu kebijakan mengenai pendapatan, kekayaan dan kekuasaan bagaimanapun baiknya sampai pada batas tertentu akan menghasilkan efisiensi, produktivitas atau pertumbuhan.

Adapun bentuk persamaan yang penting yakni yang berkenaan dengan masalah persamaan kesempatan yang sama bagi setiap oang untuk menggunakan kemampuannya di dalam bidang ekonomi. Juga tidak perlu dipermasalahkan bahwa persamaan kesempatan merupakan suatu pikiran yang banyak menarik perhatian banyak orang di berbagai negara di dunia. Walau ini tidak berarti munculnya persamaan pendapatan, kekayaan atau kekuasaan. Sebaliknya, selama kesanggupan dan motivasi individu berada pada tingkat yang berbeda, maka balas jasa akan ditentukan oleh hasil yang dapat dicapai.

g. Kemerdekaan Ekonomi

Oleh karena banyak dikecam serta disalahgunakan mengenai penggunaan istilah kata “kemerdekaan” karena akan mempunyai arti yang berbeda serta menunjukkan banyak kondisi yang juga berbeda, maka Gregory Grossman menggunakan istilah kemerdekaan dalam arti tidak adanya rintangan sosial terhadap pilihan. Untuk sementara yang dibicarakan hanya mengenai kemerdekaan ekonomi atau dengan kata lain kemerdekaan-kemerdekaan ekonomi.

Bagi rakyat Amerika konsumen bebas memilih barang apa saja yang dibutuhkan, hal ini berarti konsumen mempunyai kemerdekaan konsumen. Tentu, lain lagi di Rusia yang umumnya segalanya serba dibatasi baik jumlah maupun jenis barang yang dibutuhkan konsumen. Begitu juga mereka bisa memilih lapangan kerja apa saja, yang berarti

mereka mempunyai kebebasan atau kemerdekaan untuk memilih lapangan kerja apa saja yang dipilihnya. Begitu pula perusahaan mempunyai kemerdekaan untuk memperoleh bahan baku atau bahan modal untuk diproduksikannya. Juga perusahaan bebas menentukan harga jual produknya, ini berarti perusahaan mempunyai kebabasan dalam berusaha. Walau pada kenyataannya perusahaan itu tidak dapat melakukan semuanya atau seratus persen merdeka karena akan terbentur dengan aneka peraturan yang membatasinya. Yang perlu diperhatikan bahwa setiap usaha yang bebas tidak identik dengan perusahaan pribadi karena perusahaan pribadi bisa saja tidak bebas, terutama perusahaan yang berada di bawah pemerintahan Nazi Jerman. Dengan kata lain, kemerdekaan ekonomi merupakan kebebasan bagi produsen dalam memilih bahan baku, jenis produk serta jumlah produk yang dihasilkan, dan kebebasan konsumen yang dengan bebas memilih produk apapun dari pabrik manapun. Begitu juga adanya kebabasan dalam memilih lapangan kerja. Kesemuanya hanya ada di negara-negara yang menganut sistem ekonomi bebas (liberal / kapitalis). Kebebasan ekonomi baik bagi produsen maupun konsumen tidak pernah ada dalam sistem ekonomi sosialis yang semuanya serba diatur oleh pemerintah pusat.

h. Kedaulatan Ekonomi

Siapa yang harus memutuskan atau menentukan barang atau jasa apa yang harus diproduksi? Jika dilihat dari sisi konsumen misalnya karena adanya peningkatan kebutuhan para konsumen. Lain lag juka dilihat sisi produsen atau pengusaha, tentu mereka akan melihat barang-barng apa saja yang dibutuhkan masyarakat yang harus mereka produksi. Dalam hal ini para ahli menyatakan bahwa kedaulatan konsumen sudah ditegaskan.

Juga bisa ditentukan dari kemauan sektor rumah tangga selaku penyedia tenaga kerja yang dapat mempengaruhi jenis barang atau jasa apa yang harus diproduksi, dengan kata lain ini sebagai kedaulatan rumah tangga.

Bisa juga barang atau jasa apa yang akan diproduksi / dihasilkan bagaiman dengan kemauan atau keinginan pemimpin politik negara seperti di negara-negara sosialis seperti Rusia atau bekas Soviet. Ini namanya kedaulatan pimpinan.

Harus dibedakan antara kedaulatan konsumen yang mengacu kepada masalah keputusan terakhir, sedangkan pilihan konsumen menunjuk pada cara yang digunakan dalam hal mendistribusikan barang konsumsi yang dihasilkan untuk kebutuhan di sektor rumah tangga. Hal ini biasanya terdapat di negara-negara sosialis seperti Soviet sebelum terjadi reformasi.

Yang menjadi tanda tanya sejak lama yakni apakah kedaulatan konsumen sebagai segi yang dikehendaki dari suatu sistem perekonomian dunia terutama antara yang mendukung berbagai jenis sistem sosialis selama tahun 1930 dan 1940. Misalnya sosialis demokrat, bersama dengan para ahli sosialis dan negarawan yang mempunyaim kecenderungan terhadap demokrasi, yang termasuk mereka memang menginginkannya walaupun masih terdapat aneka jenis kekurangan atau kelemahannya. Adapun sosialis yang otoriter, terutama kelompok komunis, tidak begitu menghiraukan mengenai kedaulatan konsumen. Masalahnya : *Pertama*, produksi ditujukan bagi kepentingan masyarakat, untuk konsumen, karenanya keinginan / kesukaan mereka walaupun mereka mungkin membutuhkan pendidiklan dalam kedudukan ini dan kebutuhan perlindungan dari pimpinan; *Kedua*, mengabaikan kedaulatan konsumen yang berarti sebagai cara dalam kebijakan menurut otoriterisme, terutama kediktatoran.

Adapaun argumentasi para penentang kedaulatan konsumen, antara lain :

1) Konsumen sering tidak tahu apa yang paling baik bagi mereka karena mereka kurang informasi teknis dan ilmiah yang

dibutuhkannya atau karena mereka memang tidak peduli / masa bodoh saja.

2) Selera konsumen memang tidak bebas, tetapi selalu dipengaruhi oleh kesukaan dan mode.
3) Permintaan konsumen tidak spontan karena permintaan konsumen sangat dipengaruhi oleh iklan dan tekanan lain dari produsen.
4) Konsumen umumnya tidak menghargai masa depan secukupnya dan tidak menghemat untuk generasi selanjutnya.
5) Permintaan konsumen sangat tergantung pada distribusi pendapatan dan kekayaan yang artinya kekuatan dollar konsumen tidak sama dan tidak tepat untuk berbicara tentang kedaulatan konsumen tanpa menunjuk pada sisi distribusi pendapatan.

i. Perlindungan Lingkungan

Masyarakat dunia terutama Amerika Serikat sadar adanya perubahan lingkungan manusia yang sejalan dengan adanya kemajuan negara di setiap negara / bangsa di dunia. Semakin banyak kegiatan ekonomi dan lembaga-lembaga ekonomi, maka para ahli menilai dari sudut perlindungan lingkungan karena lingkungan itu menimbulkan pencemaran udara dan air serta mengotori bahkan merusak pemandangan. Adanya kemacetan lalu lintas serta kebisingan kehidupan kota dan penghancuran jenis sumber yang langka termasuk memusnahkan kehidupan binatang langka dan tidak diperbaiki lagi. Yang pasti yang merusak lingkungan yakni dari sektor industri, bukan ekonomi. Misalnya saja semakin besanya lapisan ozon bocor atau terbuka yang mengancam segala jenis makhluk yang hidup, termasuk aneka jenis tumbuh-tumbuhan.

j. Nilai-Nilai

Kriteri segala jenis hasil tersebut bukan sebagai alat ukur satu-satunya di dalam membandingkan berbagai sistem perekonomian atau alat untuk memperoleh hal lain. Tidak seperti pemilihan antara alat-alat yang benar-benar merupakan instrumen, pemilihan nilai alternatif tidak dapat dibuat atas dasar perhitungan yang rasional. Nilai dapat menjadi suatu alat ukur yang umum. Juga suatu nilai tidak dapat secara logis lebih hebat daripada yang lainnya. Hal itu diterima sebagai keyakinan. kepercayaan dan pandangan hidup.

Misalnya, beberapa tujuan sosial berlawanan dengan tujuan sosial lainnya. Yang pasti ada kesalingtergantungan tujuan sosial seperti pertumbuhan, persamaan dan perlindungan.

k. Kriteria-Kriteria Lain

Yang telah diuraikan tersebut selalu dikaitkan dengan kriteria ekonomi. Yang jelas manusia tidak hidup hanya dari materialnya saja. Dia mengujinya dalam kualitas keyakinan etis, agama dan politik. Keberhasilan material saja mungkin dilihat dengan kecurigaan sebagai akibat adanya penyelewengan masyarakat yang baik atas dasar etika. Jadi, sosialis dan utopis pada pertengahan abad XIX dan sosialis Kristen dalam abad XX menolak apa yang diyakini sebagai materialisme yang berlebihan serta adanya ketidakadilan dari kapitalisme.

Rusia yang komunis tidak hanya menonjolkan kecurigaan bagi masyarakat sosialis mereka, tetapi juga dengan berbagai cara yang konsisten dengan menggunakan alat insentif material kepentingan pribadi pada individu. Kebijakan ini ternyata telah mendapatkan kritik yang tajam dari Cina dan Kuba.

Lain lagi dengan para pendukung kapitalisme yang tidak hanya mempertahankan materi yang berhasil dicapainya juga karena akibat yang menguntungkan dari inisiatif individu-individu serta kepercayaan

diri sendiri dan politik. Terkadang mereka juga mengakui bahwa atas dasar ekonomi saja kapitalisme mungkin merupakan sesuatu yang tidak dikehendaku tetapi dianggap sebagai harga kecil yang harus dibayar untuk memperkuat kemerdekaan politik.

Kapitalisme sebagai suatu pendorong kemerdekaan politik pada hakikatnya mempunyai dua segi, yakni :

1) Timbul dan meluasnya kebebasan politik, yang di dalam dunia modern sering sejalan dengan munculnya dan berkembangnya kapitalisme.
2) Kebebasan berkembang dengan baik dalam masyarakat-masyarakat di mana kekuasaan sangat kecil, pasar milik swasta sanga terpusat merupakan lembaga yang efektif untuk mengurangi sentralisasi. Terutama dengan cara mengurangi kekuasaan negara. Di samping itu, mekanisme tidak bersifat pribadi, tetapi lebih merupakan suatu *rule of law* dari hukum manusia di bidang ekonomi.

BAB IV MASALAH-MASALAH SISTEM EKONOMI

Seperti yang diungkapkan oleh Winardi bahwa setiap ekonomi dalam bentuk apapun menghadapi berbagai macam tugas pokok yang pada hakikatnya berarti pemecahan berbagai masalah. Misalnya, masalah :

a. Apa yang akan diproduksi, artinya barang-barang atau jasa-jasa apapun yang akan dihasilkan. Dalam hal ini dihadapkan dengan masalah pilihan antara berbagai macam alternatif *output*. Juga dapat dinyatakan sebagai masalah mengenai penyaluran sumber daya ekonomi (*allocation of resources*).
b. Bagaimana barang-barang dan jasa-jasa jika sudah diputuskan akan diproduksi. Dalam hal ini, sistem ekonomi yang berangkutan dihadapkan kepada pilihan antara berbagai teknologi (*choice between different kinds of technology*).
c. Siapa yang akan memperoleh barang dan jasa tersebut apabila mereka selesai dihasilkan sebagai *output*. Dalam hal, sistem ekonomi yang bersangkutan pada dasarnya dihadapkan pada masalah pembagian pendapatan (*distribution of income*).
d. Bila atau kapan, maksudnya berapa banyakkah sumber daya ekonomi perekonomian yang bersangkutan akan disalurkan ke arah konsumsi sekarang (*current consumption*) dan berapa banyakkah yang akan disalurkan ke arah investasi. Di sini sistem ekonomi yang bersangkutan akan dihadapkan dengan pilihan masa kini atau masa yang akan datang (*choice between the present and the future*).

Yang menjadi tanda tanya: Patokan-patokan apakah yang dapat digunakan untuk menilai bahwa semua sistem ekonomi bekerja dengan baik. Untuk itu, G.L. Bach mengemukakan sejumlah sosio-kriteria sebagai berikut :

a. Apakah sistem ekonomi yang bersangkutan memungkinkan perekonomian yang bersangkutan untuk mencapai standar penghidupan yang progresif lebih tingga, dan apakah dimungkinkannya suatu pertumbuhan ekonomi yang stabil. Secara singkatnya, hal itu disebut *Progress*.
b. Apakah sistem ekonomi tersebut menciptakan kebebasan ekonomi bagi para individu.
c. Apakah perekonomian yang bersangkutan memperlihatkan adanya kepastian ekonomi (*economic security*) bagi semua masyarakat.
d. Apakah sistem ekonomi tersebut menyebabkan dihasilkannya barang-barang dan jasa-jasa sesuai dengan keinginan para konsumen.
e. Apakah sistem tersebut memperlihatkan suatu distribusi pendapatan yang agak layak (*equitable distribution of income*).

BAB V
TIGA SISTEM EKONOMI YANG UTAMA

1. Sistem Ekonomi Kapitalis

Kapaitalisme walaupun sering diucapkan atau digunakan, tetapi ternyata jarang diberikan batasannya yang tepat, sehingga kapitalisme diberikan batasan sebagai suatu sistem ekonomi di mana kekayaan yang produktif terutama dimiliki secara pribadi dan produksi terutama dilakukan untuk dijual. Walaupun demikian, ternyata perekonomian Barat yang maju pun mempunyai sektor usaha yang menjadi milik negara baik yang berukuran kecil maupun yang besar. Biasanya, sistem ini dinamakan perekonomian campuran. Dengan kata lain, memang tidak ada yang 100% segala usaha yang dilakukan oleh pribadi-pribadi.

Adapun tujuan pemilikan secara pribadi yakni untuk memperoleh suatu keuntungan / laba yang cukup besar dari hasil menggunakan kekayaan yang produktif. Jelas sekali dan motif mencari keuntungan / laba, bersama-sama dengan lembaga warisan dan dipupuk oleh hukum perjanjian sebagai mesin kapitalisme yang besar.
Tetapi harus diingat bahwa mencari laba dalam suatu zaman yang secara sosial bisa diterima, ternyata tidak selalu sama pada zaman yang berikutnya. Hukum dan kebiadaan berubah. Seperti diungkapkan Gregory Grossman bahwa dalam abad XVI untuk membajak di laut lepas yang milik negara lain dianggap wajar. Dalam abad berikutnya terlihat bahwa perdagangan budak dan perbudakan dalam ukuran yang luar biasa juga masih dianggap sangat wajar. Juga sekitar setengah abad lebih banyak usaha yang dilakukan tanpa memperhatikan orang banyak, pekerja, penanam modal dan sumber daya alam yang sekarang dianggap tidak legal.

Penggunaan batasan sosial baik secara normal maupun secara hukum dalam mencari laba tidak perlu berarti sebagai suatu kemunduran kapitalisme dalam jangka panjang. Sebaliknya, dengan cara penyesuaian diri dalam batas-batas mencari laba pada ukuran-ukuran humanisme dan secara adil, dan dengan mengambil berbagai tindakan kesejahteraan sosial, kapitalisme cenderung memperoleh penerimaan umum di negara-negara yang telah lama menganutnya.

Pemilikan pribadi, usaha bebas dan produksi untuk pasar, mencari laba tidak hanya sebagai gejala ekonomi, demikian kata Gregory Grossman. Semua itu ikut menentukan segala segi masyarakat serta segala segi kehidupan dan kebudayaan manusia.

Orang-orang yang telah muncul mempelajari dan mengembangkan kapitalisme dalam sejarah pemikiran besar antara lain seperti Adam Smith, Karl Marx, Wener Sombart, Max Weber, John A. Hobson, Thorstein Veblen dan John M. Keynes telah menekankan sifat-sifat semangat, kebiasaan serta tata nilai dan sikap masyarakat kapitalis dan membandingkannya dengan sifat-sifat yang sama dalam zaman sebelumnya.

a. Kapitalisme Muda

Pada masa permulaan kapitalisme, segi semangat sering memperoleh penekanan berupa semangat berusaha, berani mengambil risiko, persaingan dan keinginan mengadakan inovasi. Tata nilai yang memadai kapitalisme terutama di negara Anglo-Saxon yakni individulaisme, kemajuan material dan kebebasan berpolitik.

Penulias seperti Weber dan Sombart menekankan rasionalitas sebagai suatu sikap yang membedakan kapitalisme dengan abad yang sebelumnya. Dengan rasionalisme, mereka maksudkan penempatan alat guna mencapai tujuan, terutama tujuan yang berbentuk laba keuangan,

menilai alternatif secara teliti, membuat catatan yang baik termasuk segi negatifnya dan merombak tradisi.

Sering ada tanggapan bahwa kapitalisme sebagai suatu ideology yang masih muda merupakan *Laissez Faire* yang tidak ada campur tangan pemerintah dalam segala kegiatan ekonomi dan fungsinya yang hanya terbatas sebagai penjaga malam yang berarti semata-mata hanya sebagai pelindung jiwa dan kekayaan serta pelaksanaan hukum. Jelas, ini tidak benar kata Gregory Grossma. Bahkan di Inggris ungkapnya, negara dengan kapitalisme yang paling maju selama beberapa abad dan selama seperempat abad terakhir (abad XIX), ideologi *Laiisez Faire* hanya terdapat di dalam jangka waktu yang sangat singkat. Sebelumnya, di Inggris seperti halnya di banyak negara Eropa lainnya di mana doktrin yang dianur yakni merkantilisme – doktri yang mengatakan bahwa negara mempunyai hak dan kewajiban untuk mengatur dan melindungi berbagai usaha milik pribadi, dan dipandang sebagai suatu alagt kekuasaan dan kemegahan negara yang semakin besar.

Bahkan dalam kapitalisme yang berkobar-kobar di Amerika Serikat antara Perang Saudara dan Depresi yang besar di mana ideologi yang dominan bukannya *Laissez Faire* yang murni, tetapi *Laissez Faire* yang sudah mengalami berbagai perubahan, di mana terdapat mengenai adanya perlindungan tarif dan subsidi pemerintah federal yang besar misalnya untuk membangun jalan kereta api, di samping itu terdapat pula pemerintah untuk *public utilities* dan adanya *anti-Trust*.

Di Jerman, Perancis dan Jepang sebagai pendatang baru beranggapan bahwa dalam kapitalisme di mana *Laissez Faire* dipandang sebagai suatu kemewahan yang hanya negara-negara kapitalislah yang paling maju yang dapat melakukannya karena adanya pengaruh perasaan nasional, adanya perlindungan serta promosi pemeruntah yang aktif untuk industri milik swasta (kadang-kadang juga dimiliki oleh pemerintah) dengan cepatnya dapat diterima dan dijalankan dalam decade-dekade sebelum Perang Dunia Pertama. Pada saat yang

bersaman, keharusan adanya persaingan yang diharuskan pemerintah memperoleh sedikit dukungan, dan monopoli, kartel serta bank yang menjadi lembaga kapitalis yang dominan di Eropa.

Pertumbuhan kapitalisme, terutama di sektor industri oleh kapitalis, berakibat lahirnya kelas pekerja yang besar di negara yang lebih maju. Mereka itu sering berdesakkan dan memadati daerah-daerah yang kotor / kumuh di kota-kota industri yang baru berkembang, jam kerja yang begitu lama dengan upah yang rendah dan dalam keadaan yang menyedihkan serta keadaan tidak sehat, mereka kehilangan lembaga pengatur yang terdapat di desa asalnya, dan selama beberapa decade sana sekali disisihkan dari proses politik. Pekerja di Eropa tidak dapat diabaikan begitu saja untuk keberhasilan kapitalisme dan juga sebagai persoalan sosial dan politik yang paling besar selama tingkat permulaan kapitalisme industri. Maka, akhirnya dari pemikiran yang intelektual muncullah suatu ideologi dan gerakan politik yang radikal, terutama sosialisme sebagai penentang susunan dan aturan kapitalisme.

b. Kapitalisme Terus Berkembang

Dalam dua dekade setelah Perang Dunia Kedua, kapitalisme bukan hanya mampu bertahan, tetapi juga mampu menunjukkan dinamismenya dan kemampuannya yang lebih besar dibandingkan sebelumnya, baik di negara industri yang sudah maju maupun di sejumlah negara yang kurang maju.

Beberapa negara seperti Jerman Barat, Italia, Australia, Perancis dan juga Jepang, pertumbuhan produksi dan naiknya tingkat konsumsi rata-rata sudah berjalan dengan kecepatan yang mengagumkan sekali.

Pada saat yang sama, ternyata fluktuasi usaha dan penganggutan telah mampu ditekan seminimal mungkin, terutama di negara-negara kapitalis yang sudah maju.

Adapun gambaran kapitalisme yang paling menarik sesudah perang, yakni adanya kesimbangan politik ekonomi dan pengakuan bersama dari dunia usaha, terutama usaha besar, pemerintah, serikat buruh di negara-negara maju.

Dunia usaha ternyata dapat menerima adanya campur tangan pemerintah yang aktif dalam perekonomian untuk kepentingan stabilitas ekonomi, merangsang pertumbuhan, mengurangi ketidakpastian serta upaya memperkecil jurang ekonomi yang diciptakan pasar dan yang diperburuk oleh bakat seseorang dan kekuatan tawar-menawar.

Sistem ekonomi kapitalis juga banyak yang menamakannya sistem ekonomi liberal. Bahkan ada juga yang menyebutnya sebagai sistem kolonialisme. Di sini digunakan istilah sistem ekonomi kapitalis. Satu perbedaan utama dengan sistem ekonomi sosialis, khususnya di mana di dalam sistem kapitalis terkenal dengan adanya segala kebebasan baik bagi masyarakat selaku konsumen atau penyedia tenaga kerja maupun bagi kaum pengusaha untuk memiliki aneka jenis mesin dan pabrik. Bahkan pengusaha bebas untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat baik untuk permintaan dari dalam negeri maupun dari luar negeri, khususnya barang-barang konsumsi dan barang-barang modal serta aneka jasa. Masyarakat juga bebas memilih lapangan kerja sesuai dengan keinginan dan keahliannya. Begitu juga konsumen bebeas membeli barang kebutuhannya, baik barang yang dihasilkan dari dalam negeri maupun barang impor, terkecuali barang-barang khusus oleh pemerintah, misalnya senjata berat untuk perang. Produsen dan konsumen suatu barang bebas menentukan mode atau jenis apapub. Masalahnya dalam sistem kapitalis, harga pasar untuk aneka barang dan jasa benar-benar ditentukan oleh kekuatan pasar atau tergantung pada mekanisme pasar. Setiap produsen atau pengusaha bebas bersaing. Oleh karena itu, sistem ekonomi kapitalis biasa juga disebut sistem ekonomi pasar.

Menurut sistem ekonomi kapitalis, pemerintah hanya mempunyai tugas memelihara atau menjaga persaingan pasar sehingga mekanisme pasar bekerja secara baik dan benar-benar *fair*. Persaingan pasar yang baik dan *fair* itu hanya bisa tercipta jika ada unit ekonomi yang bersifat monopoli, monopsoni dan oligopoli. Apabila terjadi persaingan yang tidak sehat, maka pemerintah mulai turun tangan dengan berbagai aturan yang dikeluarkan dan diberlakukan. Ikut campurnya pemerintah yakni selain untuk memperbaiki aturan main dengan sistem mekanisme pasar yang baik atau sehat, juga demi untuk kepentingan masyarakat selaku konsumen jangan sampai dirugikan.

Di dalam sistem ekonomi kapitalis terutama yang tumbuh dan berkembang di berbagai negara demokrasi khususnya di Barat dan terutama di Amerika Serikat terlihat adanya usaha mendesentralisasikan keputusan dan fungsi ekonomi di dalam masyarakat, sejalan dengan adanya desentralisasi politik. Jadi, alasannya bukan hanya menyangkut masalah ekonomi saja.

Dengan cara desentralisasi, fungsi ekonomi yang menjalankan suatu perekonomian pasar cenderung untuk menyebarkan kekuasaan dan cenderung memperkuat dasar-dasar kemerdekaan politik dan kepentingan pribadi.

Juga dikatakan bahwa desentralisasi berarti saluran komunikasi yang lebih pendek, maka segala biaya akan lebih kecil dalam informasi khususnya. Juga alasa lainnya yakni adanya penyesuaian kondisi yang berubah di mana fluktuasi dalam permintaan, inovasi teknologi dan kecepatan reaksi memainkan peranan yang penting terutama di dalam persaingan.

c. Akar Kapitalis

Sistem ekonomi kapitalis banyak juga yang menyebutnya sebagai perkembangan dari rumah tangga dengan lalu lintas pertukaran bebas modern yang sejak abad XVIII muncul di Eropa Barat dan di berbagai negara lainnya.

Kata kapital berarti modal. Modal di dalam setiap perekonomian modern berfungsi sangat penting. Jika orang membicarakan pengertian dari kapitalisme, maka akan dikaitkan dengan hak milik pribadi atas barang-barang modal yang tahan lama.

Menurut Ch.C. Westrate, kaum sosialis begitu pula pihak lain mengatakan bahwa yang berkaitan dengan kapitalisme yakni hak milik barang-barang modal yang tahan lama yang berada di tangan sejumlah kecil orang-orang dinamakan kaum kapitalis.

Kapitalisme berlaku di dunia Barat dan akhir abad XVIII hingga 1940. Walau sistem tersebut ternyata masih berlaku terutama di Amerika Serikat dan beberapa negara lainnya, tetapi telah banyak perubahannya.

Adapun unsur-unsur yang membantu pertumbuhan kapitalisme karena adanya :

1) Revolusi Perancis.
2) Asas-asas pemikiran Adam Smith yang dianggap sebagai Bapak Ilmu Ekonomi yang dikenal sebagai pemimpin dan tokoh mazhab Klasik.

Slogan Adam Smith diilhami dari asas pokok pikiran kaum Fisiokrat yakni *Laissez Faire, Laissez Passer*.

Sejumlah asas sebagai ciri dari perekonomian bebas yang kemudian banyak dikenal dengan sistem ekonomi kapitalis terdapat sejumlah kebebasan / lembaga-lembaga / asumsi-asumsi seperti :

1) hak milik pribadi.

2) kebebasan berusaha dan kebebasan memilih.
3) motif pokok yang berpusat pada harga.
4) persaingan.
5) ketergantungan pada sistem bunga.
6) peranan terbatas bagi pemerintah.

d. Setelah Perang Dunia

Gambaran kapitalisme setelah Perang Dunia yakni adanya keseimbangan antara politik ekonomi dan pengakuan bersama dari dunia usaha terutama usaha besar, pemerintah, serikat buruh di berbagai negara maju. Umumnya pada kedua pola hidup bersama harus diperhitungkan mengenai pertanian dan usaha kecil di mana keduanya itu telah menerobos gambaran ekonomi nasional baik lewat saluran politik maupun saluran ekonomi.

Dunia usaha memang dapat menerima ikut campurnya pemerintah yang aktif di dalam perekonomian untuk kepentingan stabilitas ekonomi, merangsang pertumbuhan, mengurangi ketidakpastian serta memperkecil jurang ekonomi yang diciptakan pasar dan yang diperburuk oleh bakat seseorang dan kekuatan tawar-menawar.

Di beberapa negara, banyak usaha swasta telah mengakui kenyataan adanya sektor yang dinasionalisasi yang cukup besar dan perencanaan ekonomi yang aktif dilakukan oleh pemerintah.
Dunia usaha telah menerima perjanjian kerja kolektif dengan organisasi buruh yang kuat sebagai salah satu pengaturan yang baik dan tetap. Sikap inilah yang diperkuat dengan tanggung jawab profesional yang semakin besar dalam manajemen di perusahaan besar, misalnya terjadi di Amerika Serikat dalam ideologi manajemen yang baru tanpa meninggalkan motif mencari laba, tetapi menekankan tanggung jawab manajemen terhadap perusahaan (termasuk dalam hal pekerja, langganan, rekanan, pemegang saham dan publik).

Umumnya di berbagai negara kapitalis sering terjadi pertentangan antara pemilik modal dan tenaga kerja walaupun pertentangan itu masih ada atau belum lenyap, tetapi hal itu bukan merupakan persoalan sosial yang sangat menonjol seperti sebelumnya.

e. Berbagai Kritik dan Kelemahan Sistem Perekonomian Kapitalis

Sejak awalnya kapitalisme, ternyata telah banyak muncul aneka jenias reaksi dan kritikan terutama terhadap kapitalisme industri. Bahkan muncul musuh-musuh kapitalisme dalam bentuk berbagai ideologi dan gerakan politik yang radikal, terutama berbagai kritikan atau musuh beratnya yakni Sosialisme.

Dua tokoh penentang utama kapitalisme yakni orang yang berasal dari Jerman selaku tokoh interlektual dan revolusioner, yakni Karl Marx (1818-1883) yang lama tinggal di Inggris dan kawan seperjuangannya Friedrich Engels (1820-1895). Pertentangan antara kapitalis dan sosialis berlangsung lebih dari satu abad. Lebih dari setengah golongan ketiga yakni komunis telah ikut saling mempengaruhi walaupun ada perbedaa antara tokoh komunis dan sosialis pimpinan Karl Marx.

Industri kapitalis dinilai sejak awalnya mengandung segi negative karena munculnya reaksi-reaksi yang anti-kapitalis, khususnya reaksi keras yang muncul dari para pekerja yang merasa banyak dirugikan dengan sistem ekonomi atau industri kapitalis. Banyak tokoh pekerja intelektual yang melakukan perlawanan terhadap majikan mereka, misalnya beberapa orang tokoh sosialis utopis seperti Saint Simon, Fourier dan Cabet serta Robert Owen. Mereka telah melihat adanya akar dari kemiskinan dalam lembaga-lembaga yang ada, terutama di dalam perusahaan-perusahaan milik pribadi dan kepentingan sendiri, yang membuat cetak biru (*blue print*) bagi suatu masyarakat yang lebih baik. Biasanya didasarkan prinsip komunistik dan koperatif

dalam pekerjaan dan pembagian pendapatan serta bersama-sama dengan beberapa pengikutnya membentuk suatu model masyarakat yang mereka impikan itu dan umumnya tidak berlangsung lama.

Berbeda dengan orang utopis, Marx dan Engels berusaha untuk menemukan hukum sejarah dan masyarakat guna merencanakan masa depan yang tidak dapat terelakkan. Mereka menamakannya dengan nama sosialisme yang mereka anjurkan itu secara ilmiah karena sosialis utopis dan rencana masyarakat mereka yang ideal menurut Marx tidak lain sebagai impian kosong atau hampa belaka.

Keyakinan Marx akan kekuatan akal dan ilmu juga berlaku bagi manusia, untuk ramalan atau analisa, dan dalam kesempatan yang diambilnya dari masa *Enlightenment* generasi sebelumnya.

Ekonomi politiknya sebagian besar berasal dariu Mazhab Klasik Inggris dari abad XVIII. Filsafatnya berdasarkan filsafat Jerman dari masa yang sama, terutama berasal dari Hegel (1770-1831).

Penekanannya pada pertentangan kelas yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman kapitalisme industri yang awal. Pengertiannya mengenai peranan revolusi dalam sejarah sangat dipengaruhi oleh Revolusi Perancis dan gelombang yang mengikutinya, terutama yang terjadi pada tahun 1848 dan Komune Paris 1871.

Karl Marx sebagai penulis yang pandai, manifesto komunis yang ditulisnya bersama dengan Engels sebelum revolusi 1948 sebagai salah satu dokumen politik yang besar sepanjang masa. Karyanya yang terbesar yakni *Capital* (yang terdiri atas tiga jilid yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1867, 1885 dan 1894) yang menyajikan analisa secara rinci mengenai perkembangan dan bekerjanya perekonomian kapitalis.

Marxisme merupakan suatu pandangan yang menyeluruh, yang berusaha menjelaskan dan menafsirkan berbagai aspek yang penting mengenai kehidupan dan pikiran masyarakat atas dasar prinsip dan hukum dasar, sehingga mampu meramalkan masa depan kemanusiaan.

1. Karl Marx soal kapitalisme

Adanya kapitalis yang berhasil ternyata tidak lepas dari keberhasilan para pekerjanya. Oleh karena itu, dua kelas antara pemilik perusahaan / majikan yang dinamakan kelas borjuis dan kaum pekerja yang menurut Karl Marx adalah kelas atau kaum proletariat yang tidak mempunyai apapun kecuali menjual tenaga kerjanya.

Oleh karena itu, Karl Marx dikenal dengan dalil atau teorinya mengenai nilai tenaga kerja yang didasarkan bahwa semua nilai ekonomi dihasilkan oleh tenaga kerja (bukan oleh faktor produksi lainnya). Marx beranggapan bahwa semua barang yang dihasilkan untuk pasar harganya cenderung sebanding dengan nilai kerja sosial yang dibutuhkan. Itu antara lain yang terdapat dalam buku Karl Marx yang dikenal dengan *Das Capital*-nya itu. Karl Marx beranggapan bahwa suatu kekuatan buruh atau kaum pekerja di dalam kapitalisme hanya sebagai salah satu dari sekian banyak barang. Karenanya, upah buruh harus mengikuti hukum pembentukkan harga yang sama dengan pembentukkan harga barang.

Di dalam kapitalisme di mana teknologi sudah maju begitu pesatnya. Karena itu, yang dihasilkan pekerja rata-rata jauh kebih besar. Dengan kata lain, telah terjadi nilai lebih. Marx menganggap kelebihan itu telah dirampas oleh kapitalis. Perampas ini dinilainya sebagai penghisapan buruh / tenaga kerja oleh kaum kapitalis / borjuis.

Walaupun kapitalisme sebagai mesin kemajuan material, pada akhirnya kapitalis akan menghadapi kesulitan-kesulitan yang semakin

besar dan menyebabkan kemelaratan bagi sebagian besar kehidupan manusia.

Dalam upaya kaum kapitalis mencari / mengejar laba dengan meningkatkan investasinya yang begitu besarnya walau menyebabkan tingkat labanya dalam jangka panjang terus menurun dan berakibat munculnya krisis, sedangkan kaum proletariat ternyata terus semakin miskin. Akibatnya, semangat revolusi semakin besar. Dan suatu saat kaum pekerja / proletariat bisa menggulingkan kaum kapitalis. Karl Marx sebagian hidupnya terus menumbuhkan revolusi seperti itu.

Karl Marx dalam bukunya *Das Capital* telah membuat suatu analisa secara mendalam mengenai kapitalis. Dari prognisisnya dikemukakan bahwa kelak akan muncul masyarakat sosialis di mana terdapat berbagai perbedaan antara majikan dan pekerja yang akhirnya akan lenyap sama sekali. Dengan kata lain, terjadi pemertaan yang rata, tidak ada yang miskin, semuanya sama.

Ada yang beranggapan bahwa teori-teori yang dikemukakan Karl Marx itu dinilai tidak begitu banyak aktualitasnya lagi bagi perkembangan ilmu ekonomi. Apa yang diramalkan Marx bahwa akan muncul sosialisme, sebenarnya hal itu didasarkan dari berbagai teori yang sebagian besar dikaitkan denganh teori tenaga kerja dari David Ricardo. Tidak heran ada yang mengatakan bahwa Karl Marx sebagai *The Last Classical Economist*.

Adapun teori nilai lebih (*surplus value*) yang intinya adalah apa yang dinamakan faktor-faktor produksi yang konstan seperti tanah dan modal tidak akan memberikan hasil yang melampaui biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan itu. Namun, para pemilik tanah dan para pemilik modal memperoleh penghasilan besar yang diperolehnya dari nilai lebih tenaga kerja.

Nilai lebih ialah perbedaan antara hasil yang diperoleh dari tenaga kerja dan upah yang dibayarkan kepada mereka. Nilai lebih tersebut diisap dari para pemilik modal atau yang dinamakan kaum kapitalis karena merekalah yang memiliki posisi kekuasaan untuk mengeksploitasi atau memeras para pekerja.

Secara singkat dan garis besarnya, keburukan-keburukan sistem kapitalis menurut Karl Marx sebagai berikut :

a) Pembagian pendapatan dan kekayaan antarpribadi dinilai sangat tidak merata. Menurut pandangan Karl Marx, ada orang yang kaya dan yang sangat kaya sekali, sebaliknya ada orang yang terus bertambah miskin atau akhirnya menjadi miskin sekali.
b) Ada perbedaan perbandingan yang sangat besar antara perusahaan yang sangat besar atau raksasa dengan perusahaan yang sangat kecil. Perbedaan tersebut akan menimbulkan munculnya semacam kanibalisme.
c) Konsentrasi kekuasaan di sektor industri muncul karena adanya monopoli dengan berbagai kelemahan / keburukannya walaupun monopoli juga mendatangkan keuntungan.
d) Adanya perbedaan antara yang kaya apalagi yang sangat kaya dengan yang miskin apalagi yang sangat miskin, khususnya perbedaan pendapatan yang sangat tajam antara majikan dan kaum pekerja / buruh. Akibatnya, di kota-kota besar di Eropa pada waktu itu muncul apa yang dinamakan oleh Karl Marx sebagai proletariat pekerja yang hidupnya penuh dengan aneka jenis kesulitan.
e) Begitu pula masa kerja sangat panjang, juga sangat banyak dipekerjakan pekerja-pekerja perempuan dan anak-anak. Selain itu, pengangguran semakin banyak, kesehatan sangat buruh walau ini memang sebagai hejala sosial yang sudah umum (Winardi).

Karl Marx meninggal pada tahun 1883 dan Engels pada tahun rekan seperjuangannya meninggal pada tahun 1895, ternyata masuk

pada abad XX Partai Marxis menjadi partai radikal yang paing penting di dunia, kecuali di beberapa negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa nasionalnya. Akan tetapi, pada pergantian abad dari abad XIX ke XX itu ternyata gerakan aliran Marx terus terpecah, misalnya muncul partai dan ideologi seperti Maoisme (RCC / Cina), Castroisme (Kuba) serta gerakan-gerakan moderat dan ada juga yang akhirnya menolak gerakan tersebut (Marxisme), seperti halnya muncul partai sosial democrat di beberapa negara Eropa Barat.

2. Kelemahan kapitalisme dengan mekanisme pasarnya

Pada hakikatnya, mekanisme pasar adalah suatu mekanisme untuk menjalankan roda perekonomian. Mekanisme pasar mempunyai fungsi sosial yang lebih luas. Karena mekanisme pasar sebagai proses desentralisasi, mekanisme itu membantu menyebarkan kekuasaan ekonomi – tetapi pada saat yang sama menolong memperbesar kekuasaan dengan cara adanya monopoli dan penumpukan kekayaan pribadi.

Mekanisme pasar dinilai mengandung sejumlah kekurangan atau kelemahannya bahkan menimbulkan banyak persoalan bagi banyak ahli ekonomi, hukum, politik, pembuat undang-udang sehingga mereka cukup sibuk untuk mengatasinya.

Mekanisme pasar dinilai sangat sedikit perhatiannya terhadap keadilan dalam hal pembagian pembagian.

Selain kelemahan dalam mekanisme pasar, kapitalisme juga lemah dalam hal desentralisasi, mengejar laba, soal milik pribadi / perseorangan dalam produksi.

2. Sistem Ekonomi Sosialis

Sebelum membahas sistem ekonomi sosialis, terlebih dahulu perlu dibahas secara singkat beberapa aliran yang pada umumnya tidak bisa dipisahkan dari sosialisnem yaitu aliran Leninisme dan pecahan-pecahannya, Stalinisme, Maoisme serta Castroisme (Gregory Grossman).

a. Leninisme dan Pecahan-Pecahannya

Vladimir Lenin (1870-1924) ialah pendiri *Bolshevik* (Partai Komunis Rusai) dan Komunis Internasional. Dia sebagai pemimpin Revolusi *Bolshevik* yang berhasil pada tahun 1917 dan juga sebagai pendiri negara Soviet. V. Lenin adalah salah seorang pengikut Karl Marx yang bersemangat.

V. Lenin sebagai seorang innovator yang menyesuaikan Marxisme dengan kondisi yang baru dan melanjutkan teori serta praktiknya ke arah yang baru. Adapun peranannya pada abad itu tidak bisa diabaikan begitu saja. Perannya yang utama , yakni :

1) V. Lenin mengikuti tradisi tindakan revolusioner Rusia yang telah lama ada. Dia mengembangkan suatu ide partai yang professional, otoriter dengan menegakkan dan menjalankan disiplin yang tinggi sebagai suatu alat revolusi.
2) V. Lenin telah menolak mengakui mengenai pentingnya untuk kapitalisme menjadi matang untuk melakukan suatu revolusi sosialis yang berhasil, seperti yang dipertahankan oleh para pengikut Karl Marx yang dinilai lebih ortodoks. Menurut pandangan mereka dan Karl Marx sendiri bahwa pembangunan sosialis di suatu negara yang terbelakang dan pertanian merupakan sesuatu yang tidak tepat. Adapun V. Lenin melihatnya bahwa potensi revolusi dari kaum petani yang miskin, merasa tidak puas dan kekurangan tanah dapat dikembangkan / diperluas untuk kepentingan mereka sendiri oleh suatu partai yang berbicara atas nama kelas pekerja.

Adanya kekacauan politik, gejolak sosial, kesulitan ekonomi dan reaksi terhadap perang telah melanda Rusia pada tahun 1917 setelah tiga tahun ikut dalam Perang Dunia I, dan telah memberikan memberikan kekuasaan kepada *Bolshevik*.

V. Lenin mempunyai rumusan untuk mendapatkan kekuasaan dengan 4 (empat) cara utama, yakni :

a) Pimpinan yang kuat dari suatu kelompok elit yang kecil.
b) Keterbelakangan perekonomian.
c) Golongan para petani yang merasa tidak puas.
d) Dan perang melawan para penyerang atau suatu kekuasaan kolonbial. Cara ini digunakan selama dan setelah Perang Dunia Kedua di Yugoslavia, Cina, Vietnam dan dengan cara yang agak berbeda seperti di Kuba dalam akhir tahun lima puluhan. Caranya yakni cara Leninis dan bukan menggunakan cara klasik mengenai revolusia yang dilakukan oleh suatu kelas pekerja.

b. Stalinisme

Setelah V. Lenin meninggal yakni enam puluh tahun setelah Revolusi *Bolshevik* dan sebelum perekonomian Soviet menyelesaikan dekonstruksinya dari kerusakan dan kesulitan akibat Perang Dunia Pertama dan Perang Saudara. Bekas Uni Soviet (USSR) atau Rusia yang sekarang di kenal dunia, di mana baik secara ekonomi, sosial maupun politik, sebagian besar merupakan hasil kerja dari Joseph Stalin (1879-1953) yang telah berhasil merebut kekuasaan setelah beberapa tahun berlangsungnya pertarungan sengit dengan pimpinan komunis lainnya dan memerintah negara itu selama seperempat abad lainnya sampain Stalin meninggal sebagai diktator absolut modern. Kemudian, Stalinisme dikenal sebagai totaliterisme yang paling kejam dan berdarah.

Lain dengan Marxisme dan Leninisme, Stalinisme bukan merupakan suatu sistem ide yang berkaitan sebagai alat untuk menjalankan kerja.

c. Maoisme dan Castroisme

cabang Leninisme yang terakhir yakni Maoisme dan Castroisme yang juga dikenal dengan sebutan Fidelisme. Keduanya masing-masing dari hasil ide dan kebijakan Mao Tse Tung dan Fidel Castro yang dikenal sebagai diktator dari Cina dan Kuba sejak komunis mengambil alih kekuasaan di kedua negara tersebut. Di Cina bahkan lebih jauh dari Leninisme karena Cina menekankan adanya rasa tidak puas para petani. Baik Cina maupun Kuba berbeda dengan Leninisme dan Stalinisme dalam hal struktur intern perekonomian dan mereka lebih menyukai insentif moral dibandingkan insentif material.

d. Sistem Ekonomi Sosialis (Marxis)

Sistem ekonomi sosialis Marxis atau dikenal pula dengan sebutan sistem ekonomi komando di mana seluruh unit ekonomi tidak diperkenankan untuk mengambil keputusan secara sendiri-sendiri atau masing-masing yang menyimpang dari komando otoritas tertinggi yakni partai.

Otoritas tertinggi menentukan secara rinci arah serta sasaran yang harus dicapai dan yang harus dilaksanakan oleh setiap unit ekonomi, baik dalam hal pengadaan barang-barang yang tergolong untuk sosial / *social goods* maupun barang-barang untuk pribadi / *private goods*, baik sebagai produsen maupun konsumen.

Unit-unit ekonomi hanya mengikuti komando dari otoritas tertinggi tanpa campur tangan dalam proses pengambilan keputusan untuk menentukan arah kebijakan dan sasaran yang akan dicapai.

Di dalam sistem ekonomi sosialis, ruang gerak bagi para produsen dan bagi unit-unit ekonomi lainnya untuk mengambil inisiatif sendiri terlalu sempit atau boleh dikatakan tidak ada sama sekali.

Juga di dalam ekonomi sosialis di mana baik fungsi pasar maupun tingkat harga sebagai sumber informasi untuk membuat suatu keputusan dan sebagai sarana koordinasi berbagai keputusan ekonomi ternyata tidak berfungsi.

Sistem ekonomi sosialis membutuhkan perangkat organisasi dan birokrasi yang sangat besar dengan hirarki yang rumit. Akibatnya, organisasi semacam itu membutuhkan pembagian tugas, otoritas dan wewenang yang rumit, termasuk aturan kerja dan pengendalian serta pengawasannya yang juga rumit. Oleh karena itu, informasi dalam sistem ekonomi sosialis / komando juga cenderung akan mengalami keterlambatan dan adanya distorsi. Adanya perencanaan secara sentral dengan adanya informasi yang distorsi dan adanya pemaksaan preferensi oleh otoritas yang sering menimbulkan berbagai pemborosan, banyaknya kesimpangsiuran dam adanya alokasi sumber ekonomi yang tidak mengena sasarannya atau tidak sesuai dengan harapan masyarakat.

Pada dasarnya, pertukaran dalam sistem ekonomi sosialis dilakukan atas dasar barter, di mana tingkat harga suatu barang dan jasa dinyatakan dalam satuan barang dan jasa lainnya. Adapun tingkat harga barang dan jasa yang dinyatakan dalam satuan uang hanya sekadar mencerminkan tingkat harga relatif antara dua jenis barang atau jasa yang diproduksikan oleh unit ekonomi yang berbeda.

Tingkat harga-harga barang dan jasa yang terjadi di pasar dalam sistem ekonomi sosialis bukan ditentukan oleh proses tawar-menawar antara penawaran dan permintaan dari unit ekonomi yang relatif berimbang. Dalam sistem ekonomi sosialis di mana seluruh unit produksi berada di tangan negara dan negara melakukan campur tangan langsung yang sangat luas dalam hal menentukan tingkatan harga dan dalam alokasi sumber ekonomi. Oleh karena itu, di dalam sistem

ekonomi sosialis yang murni (sosialis ajaran Karl Marx), apalagi sistem ekonomi komunisme atau etatisme murni tidak ada mekanisme pasar.

e. Sosialisme Demokrat

Partai komunis adalah yang otoriter dan lebih revolusioner sebagai yang mewakili salah satu cabang utama yang tumbuh dari Marxis. Lain dengan yang demokrat yang menginginkan adanya perubahan-perubahan yang secara bertahap. Partai sosialis demokrat di Eropa Barat dan beberapa negara non-komunis yang maju lainnya mewakili yang lain. Sulit mencari kemiripan politik, tetapi yang nyatanya terdapat kelainan satu dengan yang lainnya. Misalnya, sulit untuk mencari kemiripan antara Partai Sosial Demokrat Swedia dengan Partai Politik Cina. Partai komunis dunia terus berkembang sehingga parati komunis telah menjadi alat politik untuk industrialisasi negara-negara yang terbelakang secara keras, yang menurut Karl Marx itu sebagai pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh kapitalisme.

Salah satu fungsi sosialis demokrat yakni untuk mempertinggi efektivitas dan membagikan secara lebih luas apa yang telah dicapai oleh perekonomian kapitalis. Memang sulit yang mana di antara keduanya yaitu seperti halnya Partai Sosial Demokrat Swedia denganh Partai Politik Cina yang lebih jauh menyimpangnya daripada Marxisme yang asli.

Ternyata Sosialis Demokrat mempunyai banyak sumber ideologi. Walau sumber ideologinya yang terpenting tetap Marxisme tepatnya aliran yang menyimpang muncul dan mengumpulkan kekuatan di Eropa Tengah dan Barat terjadi pada permulaan abad XX. Revisi yang terjadi pada itu yakni mempermasalahkan apakah ramalan Karl Marx mengenai kapitalisme tidak akan benar. Kapitalisme tidak menuju kepada semakit melarat, malah sebaliknya. Juga pertumbuhan kelas pekerja di negara yang telah maju berada dalam kedudukan untuk memainkan peranan yang besar dan semakin penting dalam kehidupan

politik yang damai. Bahkan dengan berjalannya waktu, mereka itu dapat memegang kekuasaan dengan jalan parlementer.

Adapun kekuatan Revisionis itu ternyata denga keras sekali ditentang oleh Marxisme yang revolusioner, yang melihatnya sebagai suatu pengkhiatan terhadap kaum proletar. Walaupun demikina, sosial demokrat mempunyai daya tarik yang begitu kuatnya, terutama yang terdapat di Jerman, di mana di antara kaum intelektual yang lebih menyukai analisa kaum revisionis yang berkenaan mengenai kapitalisme atau yang lebih menyukai kemajuan secara bertahap / perlahan-lahan daripada dengan cara revolusi dengan menggunakan kekerasan.

Adapun sumber ideologi lainnya dari sosialisme demokrat yaitu ajaran etik Kristen Protestan. Di negara-negara Katolik, sosialisme mempunyai aspek anti-gereja yang kuat. Sosialis Kristen melihat dalam individualisme, keserakahan, ketidaksamaan dan sifat-sifat lain dari kapitalis yang bertentangan dengan ajaran Kristen yang baik. Yang seperti itu misalnya telah menjadi dasar filsafat sosialisme yang penting di Inggris. Dukungan massa terhadap sosialisme hampir selalu diberikan oleh gerakan kaum buruh / pekerja yang kuat yang bekerja sama dengan partai sosialis, dan gerakan koperasi konsumen yang luas seperti di Skandinavia walau pimpinan ideologi dan politik sosialisme demokrat seperti halnya dengan komunisme yang revolusioner selalu diberikan oleh suatu kelompok kecil intelektual yang paling terkenal seperti *Fabian Society* yang non-Marxis di Inggris yang didirikan pada tahun 1882.

Sosialisme juga pada mulanya terdapat di Amerika Serikat di mana sosialismenya telah memainkan peran yang sangat penting dalam sejarah gerakan buruh, tetapi ternyata tidak dapat bertahan lama karena faktor sosial, kebudayaan, politik dan ekonomi yang spesifik Amerika.

Lain lagi perkembangan sosialisme demokrat yang berada di Eropa Barat, selama dua dekade antara dua Perang Dunia, Partai Sosial

Demokrat Eropa benar-benar sangat proletar dalam kesadaran kelasnya. Masalahnya karena ideologinya berasal dari Karl Marx dan merangkul semua gerakan sosial demokrat di Eropa, komitmen dasar mereka yakni pada Marxisme (termasuk terhadap versi kaum revisionis), yang masih sangat kuat.

Solidaritas kelas pekerja dan pertentangan dengan kapitalisme merupakan longgak yang kembar dari program politiknya, yang tentu saja pada akhirnya ditujukan untuk membentuk sosialisme yang demokrasi. Kapitalisme memang dianggap sebagai satu kejahatan sosial, ketidaksamaan ekonomi, kemelaratan kelas pekerja, pengangguran, penyimpangan nilai-nilai sosial dan kebudayaan, kejahatan perang dan lain-lain.

Tata nilai yang ditekankan oleh partai sosial demokrat yakni kemerdekaan politik dan demokrasi, jaminan bagi individu-individu dan penghapusan ketidaksamaan ekonomi dalam segala bentuknya. Tata nilai inilah yang menyebabkan mereka berlawanan dengan gerakan totaliter dan cara memerintah.

Menurut pandangan partai sosial demokrat bahwa alat utama untuk mencapai tujuan dalam negeri adalah dengan cara melakukan nasionalisasi sektor industri yang terpenting bagi perekonomian. Jika terdapat kejahatan utama dari para pemilik utama, maka cara penyelesaian dasarnya adalah dengan cara mengambil alih dari tangan milik swasta itu yakni yang berupa alat-alat produksi yang penting dengan memberikan kompensasi bagi pemiliknya yang terdahulu, kemudian pengalihannya menjadi milik umum, tentu saja yang disukai jika penguasaannya di bawah pemerintah suatu partai sosial demokrat. Rencananya terutama untuk kesempatan kerja secara penuh dan untuk pembagian pendapatan yang lebih merata serta mendapat perhatian besar dari berbagai tulisan pada saat itu. Misalnya, dalam hal kemungkinan penggunaan ekonomi pasar di dalam sistem sosialisme. Tetapi, perdebatan itu hanya sebatas pada bentuk teoretis belaka, masalahnya

karena sangat sedikit dari partai sosialis yang mampu memegang tampuk kekuasaan dalam periode antara dua Perang Duia itu, atau berkuasa cukup lama atau keadaan yang menguntungkan untuk mewujudkan program mereka.

Setelah Perang Dunia Kedua, terutama setelah Eropa Barat mampu memulihkan perekonomiannya, partai sosialis harus menghadap situasi yang baru yang dengan segera harus menyesuaikan program dan ideologinya.

Pertumbuhan perekonomian telah berhasil di berbagai negara maju seperti Jerman Barat (sebelum Jerman bergabung lagi dengan Jerman Timur), Perancis, Italia dan Austria, dan menurut ukuran standar yang lama, itu cukup berarti bahkan di antara yang terkebelakang (seperti di Belgia, Inggris dan negara-negara Skandinavia), penganggurannya pun menjadi semakin kecil. Begitu pula kesempatan kerja baik di berbagai perkantoran maupun kesempatan kerja secara menyeluruh juga menunjukkan keadaan yang semakin meningkat begitu cepatnya. Bahkan pekerja di pabrik-pabrik karena pendapatan mereka terus meningkat, maka mulailah menyerap aspirasi dan keinginan menjadi kelas menengah. Begitu pula pertentangan kelas mulai berkurang. Kecenderungan sosial ekonomi yang sama menyebabkan analisa Karl Marx tentang kapitalisme dan sikap-sikap Karl Marx menjadi tidak sesuai lagi dengan zamannya. Bahkan pemerintah yang konservatif pun melakukan program kesejahteraan sosial yang luas dan terkadang (terutama di Perancis) perencanaan ekonominya juga begitu luasnya, yang berarti juga melakukan sebagian dari cita-cita sosialis.

Pada akhir tahun lima puluhan dan permulaan tahun enam puluhan banyak partai sosialis di Eropa yang melepaskan ikatan resminya dengan ajaran Karl Marx. Adapun perubahan politik yang terbesar yakni dengan dilepaskannya (tidak lagi dilaksanakan) oposisi dengan pemilik-pemilik pribadi dan tujuan-tujuan nasionalisasi. Kebijakan itu diambil karena adanya kesadaran yang semakin besar dan

akan terjadi bahaya birokrasi yang berlebihan dan semakin besarnya kekuasaan pemerintah sesudah nasionalisasi.

Selain itu, pengalaman terpenting yang terjadi di Eropa Timur di mana terdapat pengalaman negative yang sangat besar, kekecewaan dengan nasionalisasi di Eropa Barat sesudah perang, yang biasanya menimbulkan persoalan sebanyak persoalan yang mereka dapat pecahkan, kesadaran bahwa dalam zaman modern pengendalian industri, apakah untuk tujuan pribadi atau sosial, lebih penting daripada pemilikan, dan ada cara untuk melakukan pengontrolan yang demikian tanpa perlu memilikinya. Juga nasionalisasi semakin kehilangan daya tariknya bagi pemilik.

Posisi partai sosialis telah berubah yakni di mana milik pribadi diakui, nasionalisasi hanya bila dianggap perlu saja, dan menggantungkan diri pada mekanisme pasar yang harus disertai oleh pengendalian dan perencanaan pemerintah dan dengan tindakan-tindakan kesejahteraan yang luas.

Perkembangan tersebut berarti bahwa sosialis demokrat telah menghadapi suatu dilemma. Seperti apa yang dikatakan oleh pengamat dari Amerika yang mengatakan …*if it means the replacement of the mixed economy by total public ownership of the means of production and distribution, it ceases to be democratic, and that, if it means no more than a changed mix in the mixed economy, it ceases to be socialistic* (Arthur Schlesinger : 1963). Artinya kira-kira : …jika sosialisme seluruhnya oleh negara untuk seluruh alat-alat produksi dan distribusi / penyalurannya, berarti sosialisme telah berhenti menjadi demokrasi, berarti sosialisme tidak lebih menjadi perekonomian campuran, berarti pula sosialisme telah berhenti (tidak lagi) menjadi sosialisme.

3. Sistem Ekonomi Campuran

Seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa tidak ada sistem ekonomi yang seratus persen murni, baik itu sistem ekonomi kapitalis / liberal maupun sistem ekonomi sosialis / komandi. Umumnya, sistem-sistem ekonomi tersebut telah mengalami berbagai perubahan penambahan atau pengurangan sesuai dengan keadaan negara, zaman yang berubah / berlaku dan keadaan masing-masing negara yang berbeda-beda, terutama adanya perbedaan antarnegara di dunia yang berkaitan dengan falsafah, pandangan hidup, ideologi dan nilai-nilai yang berkembang di masing-masing negara. Misalkan saja dilihat dari perbedaan segi budaya, agama / etnis dan tingkat kehidupannya. Hal inilah yang menimbulkan baik sistem kapitalis maupun sosialis yang mempunyai banyak pula kelemahan-kelemagannya, di samping banyak baiknya, sehingga banyak negara yang menganut sistem ekonomi bukan kapitalis / liberal dan juga bukan sosialis – seperti halnya sistem ekonomi di Indonesia yang bukan sistem ekonomi kapitalis / liberal dan juga bukan sosialis / komando, melainkan sistem ekonomi campuran.

Sistem ekonomi Indonesia yang termasuk sistem ekonomi campuran itu disesuaikan dengan UUD 1945 sebelum diamandemen pada tahun 2000, yakni sistem ekonomi Pancasila (terutama dilaksanakan pada masa Orde Baru pada tahun 1966-1997), dan ekonomi dengan menitikberatkan pada koperasi terutama pada masa Orde Lama sebelum tahun 1966 dan hingga kini masih berkembang dan merakyat. Dalam masa Pemerintahan Indonesia Baru (1999) setelah berjalannya masa reformasi, muncul pula istilah ekonomi kerakyatan. Namun, ini pun belum banyak dikenal masyarakat karena hingga kini yang masih dikenal masyarakat adalah sistem ekonomi campuran yang telah berjalan yakni sistem ekonomi Pancasila, di samping ekonomi yang menitikberatkan kepada peran koperasi dalam perekonomian Indonesia.

Karena terjadi kegagalan dalam perekonomian menjelang akhir masa Orde Baru, maka akhirnya sistem ekonomi Pancasila seolah-olah mulai semakin redup, apalagi apabila pasal-pasal dalam UUD 1945 banyak yang diamademen (diubah) khususnya uang menyangkut pasal 27, pasal 33 dan pasal 34 UUD 1945. Hal ini sesuai dengan munculnya sistem ekonomi campuran sebagai reaksi atas berbagai kelemahan, kekurangan yang terdapat dalam sistem ekonomi kapitalis / liberal dan sosialis / komando.

Sistem ekonomi campuran telah dikembangkan di berbagai negara terutama yang tidak menganut atau tidak menggunakan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Masalahnya karena adanya perbedaan yang terutama menyangkut falsafah, pandangan hidup, ideologi dan nilai-nilai yang berkembang di masing-masing negara. Hal ini sudah jelas sulit mengukur dan menilainya berapa kadarnya persentase yang diambil dari sistem kapitalisnya dan berapa persen diambil dari sistem sosialisnya. Ini berarti setiap negara yang menganut sistem ekonomi campuran juga berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

Jika dianggap bahwa sistem ekonomi campuran diambil dari yang baik-baiknya saja apakah dari sistem ekonomi kapitalis atau sosialis, ternyata banyak risikonya terutama risiko kegagalan dalam perekonomian bahkan bidang-bidang lainnya seperti bidang politik, hukum, budaya dan lain-lain. Walau bidang-bidang inilah, khususnya peranan besar bidang politik yang mampu mengubah persentase campurannya itu, yang terutama sangat tergantung dari pemerintahnya. Jika pemerintah dipimpin oleh yang lebih menekankan sosialisnya, maka persentase sosialisnya sangat besar. Sebaliknya, jika pemerintah menekankan sistem kapitalisnya, maka persentase kapitalisnya akan banyak mewarnai roda berjalannya sistem ekonomi campuran itu. Meskipun demikian, akhirnya dikhawatirkan setiap adanya pergantian pemerintahan, sistem ekonomi campuran akan terus berubah-ubah karena bukan sistem ekonomi kapitalis juga bukan sistem ekonomi sosialis. Bahkan perubahan itu bisa secara drastis misalnya bisa berubah

dari sistem ekonomi campuran manjadi sistem ekonomi kapitalis dan berubah menjadi sistem ekonomi sosialis demokrat atau komunis. Perubahan itu terjadi karena adanya perubahan politik atau ideologi suatu negara tersebut.

Dalam sistem ekonomi campuran di mana kekuasaan dan kebebasan berjalan secara bersamaan walaupun dalam kadar yang berbeda-beda. Ada sistem ekonomi campuran yang mendekati sistem kapitalis / liberalis karena kadar kebebasan yang relatif besar atau persentase dari sistem kapitalisnya sangat besar. Ada pula sistem ekonomi campuran yang mendekati sistem sosialis di mana peran kekuasaan pemerintah relatif besar, terutama dalam menjalankan berbagai kebijakan ekonomi, moneter / fiskal dan lain-lain.

Walaupun demikian, berbagai bentuk sistem ekonomi campuran itu sebagai sumber ekonomi suatu bangsa, termasuk alat-alat produski yang dimiliki oleh pribadi-pribadi / individu dan oleh kelompok perusahaan-perusahaan swasta, juga banyak sumber-sumber yang strategis dan vital dikuasao oleh negara / pemerintah pusat, di samping yang dimiliki oleh pemerintah daerah atau pemerintah lokal. Oleh sebab itu, di dalam sistem ekonomi campuran dikenal minimal dua sektor ekonomi yakni sektor swasta dan sektor negara / pemerintah / publik.

Di dalam sistem ekonomi campuran adanya campur tangan pemerintah terutama untuk mengendalikan kehidupan / pertumbuhan ekonomi, mencegah adanya konsentrasi yang terlalu besar di tangan satu orang atau kelompok swasta, juga untuk mengatur stabilisasi perekonomian, mengatur tata tertib dan membantu golongan ekonomi lemah.

Bentuk sistem ekonomi campuran sering juga menggunakan nama sosialis atau sosialisme walaupun bukan sosialis atau sosialisme ektrem / radikal; misalnya komunisme yang meletakkan individu di

bawah subordinasi kelas, dan fasisme yang meletakkan individu di bawah subordinasi negara atau sosialis murni Karl Marx.

Negara-negara yang bukan komunis bukan pula fasis seperti halnya Inggris yang dengan jelas menolak ajaran komunisme dan fasisme.

Indonesia menggunakan pandangan Pancasila dan UUD 1945 yang berkaitan dengan kehidupan ekonomi mempunyai tempat tersendiri sehingga banyak orang yang menganggap unik jika dibandingkan di antara bentuk-bentuk ekstrem falsafah dan sistem perekonomian.

Adapun Pancasila dan UUD 1945 (yang belum diamademen pada tahun 2000) dilandaskan asas asas kemanusiaan, persaudaraan dan gotong-royong yang dengan tegas dan jelas menolak paham individualisme liberal. Sebaliknya, Pancasila yang mengambil keputusan dan persamaan, menolak keditatoran proletariat dan fasisme.

Di dalam pandangan dari Pancasila dan UUD 1945 (yang belum diamandemen pada tahun 2000) di mana individu dan masyarakat berada dalam keseimbangan dan keselarasan yang merupakan bagian dari keseimbangan dan keselarasan yang lebih besar seperti yang diatur dalam TAP MPR No. II/MPR/1978 sebagai berikut :

Pancasila yang bulat dan utuh itu memberikan keyakinan kepada rakyat dan bangsa Indonesia bahwa kebahagiaan hidup akan tercapai apabila didasarkan keselarasan dan keseimbangan dalam hidup manusia sebagai pribadi, dalam hubungan manusia dengan masyarakat, dalam hubungan manusia dengan alam, dalam hubungan bangsa dengan bangsa lain, dalam hubungan manusia dengan Tuhan-nya serta dalam mengejar kemajuan lahiriah dan rohaniah.

Asas perikehidupan dalam keseimbangan oleh MPR dinyatakan sebagai salah satu dari tujuh asas pembangunan nasional, dan

pengertiannya dirumuskan sebagai berikut sesuai dengan TAP MPR No. IV/MPR/1978 :

Asas perikehidupan dalam keseimbangan antara kepentingan yaitu antara kepentingan keduniaan dan akhirat, antara kepentingan material dan spiritual, antara kepentingan individu dan masyarakat, antara kepentingan jiwa dan raga, antara perikehidupan darat, laut dan udara, serta antara kepentingan nasional dan internasional.

Ketentuan-ketentuan dasar konstitusional untuk kehidupan ekonomi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (sebelum diamandemen) antara lain tercantum dalam pasal 27, pasal 33 dan pasal 34 UUD 1945. Pasal 33 dianggap sebagai pasal terpenting UUD 1945 (yang belum diamandemen) karena berkaitan dengan sistem ekonomi campuran di Indonesia. Sedangkan, pasal 27 ayat (2) penting karena menetapkan bahwa : tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan serta penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Begitu pula pasal 34 yang menetapkan bahwa “fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara negara.”

Adapun pasal 33 UUD 1945 (sebelum diamandemen) menetapkan bahwa :

1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
2) Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
3) Bumi dan air dan kekayaan yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Sistem Ekonomi Pancasila

Di dalam Ketetapan MPR No. II/MPR/1978 dinyatakan bahwa Pancasila merupakan jiwa, kepribadian dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila harus menjadi penuntun dan pegangan hidup bagi warga negara Indonesia dalam sistem kehidupan berbangsa, bermasyarakat dan bernegara.

Di dalam Ketetapan (TAP) MPR RI No. II/MPR/198 dinyatakan bahwa Pancasila sebagai satu-satunya asas berbangsa, bermasyarakat dan bernegara mengandung implikasi bahwa pembangunan nasional juga merupakan proses transformasi ke arah masyarakat Pancasila. Dengan perkataan lain, pembangunan nasional juga sekaligus merupakan upaya agar nilai yang terkandung dalam kelima sila dari Pancasila tercermin dalam praktik-praktik kehidupan sehari-hari. Ini berarti Pancasila harus dapat tercermin pada berbagai jenis lembaga yang ada, pada nilai serta norma-norma idealnya dan pada mekanisme kerja serta aturan permainan yang mengikuti lembaha yang ada dalam sistem kehidupan nasional bangsa Indonesia.

Ekonomi Pancasila sebagai Suatu Sistem

Sistem ekonomi sebagai totalitas terpadu yang terdiri atas unsur-unsur sistem ekonomi yang saling berhubungan, saling terkait, saling mempengaruhi dan saling tergantung dalam mewujudkan tujuan nasional suatu bangsa.

Adapun unsur-unsur yang terdapat di dalam sistem ekonomi menurut Lemhanas, yaitu :

a) Sumber ekonomi atau faktor produksi yang terdapat dalam suatu perekonomian.
b) Motivasi dari perilaku pengambil keputusan.
c) Proses pengambilan keputusan.
d) Lembaga ekonomi.

Jika dilihat dari Pembukaan UUD 1945 (sebelum diamandemen pada tahun 2000) bahwa yang dimaksud dengan tujuan perjuangan bangsa Indonesia adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Sedangkan, di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) bahwa tujuan nasional tersebut diwujudkan secara bertahap melalui tahapan pembangunan nasional.

Di dalam masyarakat yang Pancasilais seharusnya pembangunan nasional dari lembaga ekonomi dan proses pengambilan keputusan yang ada di dalam tata susunan organisasi ekonominya didasarkan dan juga merupakan pencerminan ideologi Pancasila karena sistem ekonomi di negara-negara yang tidak bebas nilai dipengaruhi oleh ideologi negara dan pandangan hidup bangsa yang bersangkutan.

Keputusan yang diambil dalam suatu sistem ekonomi suatu bangsa untuk memecahkan persoalan ekonomi nasional bangsa yakni untuk menjawab pertanyaan seperti berikut ini :

a) Apa yang akan diproduksi.
b) Di mana akan diproduksinya.
c) Bilamana akan diproduksinya.
d) Bagaimana cara memproduksinya.
e) Berapa banyak.
f) Untuk siapa.

Sistem ekonomi merupakan bagian dari sistem sosial. Oleh karena itu, pembangunan sistem ekonomi yang berdasarkan Pancasila juga tidak terlepas dari sejarah Indonesia sejak zaman dahulu hingga sekarang ini, juga dari hasil pembangunan sub-sistem lainnya dalam sistem sosial masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Menurut Lemhanas bahwa pembagunan dan pembinaan sistem ekonomi Pancasila adalah tidak terlepas dari pembangunan dan pembinaan sistem hukum nasional, pembangunan dalam sistem politik, sistem pertahanan dan keamanan, sistem norma, moral, nilai, etika dan

sistem sosial budaya, serta sub-sistem lainnya dalam sistem sosial masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Dalam kaitan ini, hal-hal yang telah dicapai dalam rangka pembangunan sistem pertahanan dan keamanan serta pembangunan infrastruktur politik setelah diterimanya Pancasila sebagai satu-satunya asas bernegara, berbangsa dan bermasyarakat merupakan langkah maju ke arah pembangunan sistem sosial masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Oleh karena ideologi, jiwa, kepribadian pandangan hidup dan pengalaman sejarah bangsa Indonesia adalah berbeda dengan bangsa-bangsa lainnya di dunia, maka sistem sosialnya pun tidak akan sama dengan bangsa-bangsa tersebut. Walau lembaga atau *entities* sistem sosialnya mungkin tidak berbeda dengan lembaga-lembaga sosial yang ada di dalam sistem sosial bangsa lain. Akan tetapi, operasional internal sistemnya jelas berbeda dengan mekanisme internal sistem sosial bangsa-bangsa lainnya.

Suatu sistem ekonomi menurut Emil Salim (1985) dtentukan oleh jaringan kelembagaan ekonomi dan hubungan kerjanya dalam ruang lingkup suatu negara, memecahkan masalah ekonomi untuk mencapai cita-cita bangsa.

BAB VI	PERUBAHAN-PERUBHAN SISTEM

BAB VI
PERUBAHAN-PERUBHAN SISTEM

1. Tidak Ada yang Murni 100 Persen

Seperti yang telah diuraikan secara singkat bahwa tidak ada sistem-sistem ekonomi di dunia sejak muncul mazhab-mazhab ekonomi hingga berkembang menjadi tiga sistem ekonomi yang pada mulanya hanya sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis, tetapi kemudian muncul apa yang dinamakan dengan sistem ekonomi campuran. Munculnya sistem ekonomi campuran tidak bisa lepas karena adanya beberapa kelemahan yang mendasar dari kedua sistem itu, sehingga diambillah yang baik-baiknya saja dari kedua sistem itu yang disesuaikan dengan keadaan / kebutuhan masing-masing negara, terutama bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Ini membuktikan hingga kini bahwa memang tidak ada sistem ekonomi yang seratus persen murni. Bahkan negara-negara kapitalis pun seperti di Amerika Serikat tidak sama dengan di Eropa, juga negara-negara di Cina dan Kuba. Bahkan negara seperti Jerman Timur yang semula di bawah pengaruh atau termasuk kelompok sosialis / komunis Soviet kini telah berubah karena bergabung dengan Jerman Barat. Dengan bergabungnya dua Jerman yakni Jerman Barat dan Jerman Timur yang terjadi setelah Tembok Berlin yang telah puluhan tahun membelah dua negara diruntuhkan, maka secara praktis sistem ekonomi Jerman tidak memanfaatkan / menganut sistem ekonomi sosialis. Masalahnya sudah bergabung menjadi satu dengan nama Jerman yang menganut sistem ekonomi kapitalis yang mengandalkan sistem mekanisme pasar sebagai ujung tombak dari kebijakan ekonomi kapitalis dan demokrasi.

Juga di Amerika Serikat tidak seratus persen kapitalis karena pemerintahnya juga sangat besar, misalnya dengan adanya kebijakan

embargo yang dilakukan Amerika Serikat atau PBB terhadap negara-negara lain, seperti terhadap Kuba, Irak dan lain-lain. Perusahaan swasta Amerika Serikat yang terkenal bebas memproduksi berbagai jenis produk dan bebas memasarkan produknya ke manapun, dengan adanya embargo terhadap beberapa negara di dunia berarti perusahaan swasta Amerika Serikat tidak diperbolehkan memasarkan produknya ke negara-negara tersebut. Termasuk juga perusahaan Amerika Serikat tidak diperkenankan menanam investasi di berbagai negara yang terkena embargo. Apalagi terhadap negara-negara yang dianggap sebagai musuh atau merugikan pihak Amerika Serikat.

Begitu pula yang terjadi di RRC atau sekarang dijenal dengan sebutan Cina sudah banyak mengalami perubahan terutama setelah Hongkong dikembalikan ke Cina oleh Inggris.
Pada tahun 1980 dengan dibukanya Cina, Hongkong menjadi pusat komunikasi dan perdagangan, dan melalui Hongkong daratan utama menjual / mengekspornya ke seluruh dunia.
Bukan hanya pemerintah mempunyai pengaruh yang bervariasi atas kebijakan industrinya, tetapi struktur perusahaan di seluruh kawasan Asia Timur khususnya juga sangat bervariasi.

Hongkong seperti banyak bangsa di dunia mengetahui bahwa ekonominya paling penuh dengan asas *laissez faire* atau menganut sistem ekonomi kapitalis di dunia, atau bisa dikatakan sama sekali tidak ada pengaruh dari pemerintah. Hongkong berhasil melakukan rangkaian pergeseran rangkaian dalam struktur ekonominya setelah Perang Dunia Kedua di mana Hongkong mengalami peningkatan dari suatu pusat perdagangan kecil menjadi pusat-pusat pabrik yang berukuran besar. Pada mulanya, Hongkong menghasilkan tekstil dan kemudian meningkat kepada aneka barang elektronik.

Lain lagi dengan Cina yang sistem ekonominya menganut sistem sosialis versi Maoisme. Meskipun demikian, mungkin dalam persiapan Hongkong dikembalikan dari pemerintahan Inggris, maka pada tahun

1980-an Cina membuat serangkaian program yang dirancang untuk mengajar pada manajer menanggapi isyarat pasar walaupun Cina masih kurang tenaga yang paham akan teknik manajemen dunia industri. Dalam jangka waktu sepuluh tahun negara ini telah berhasil mengembangkan paling sedikit satu kelompok inti eksekutif puncak yang terlatih.

Dengan dikembalikannya Hongkong ke Cina yang pada mulanya rakyat Hongkong takur atau khawatir akan dipaksa mengikuti ajaran atau sistem ekonominya versi Maoisme, ternyata kebijakan pemerintah Cina lain lagi. Masuknya Hongkong ke wilayah atau ke dalam pemerintahan Cina ternyataha membuat kebijakan ekonomi Hongkong tidak sepenuhnya diubah. Ini berarti di Cina sekatang terdapat satu pemerintahan dengan dua sistem ekonomi, di mana Cina yang lama sebelum Hongkong dikembalikan Inggris masih menganut sistem ekonomi kapitalis. Namun demikian, peran pemerintah Cina terpaksa harus diterimanya, yang berarti kebebasan Hongkong terutama dalam melaksanakan kebijakan ekonominya tidak bisa lagi bebas sepenuhnya sesuai *laissez faire*. Sementara, sejak pagi hari banyak negara di dunia terutama di kawasan Asia Timur semakin khawatir akan munculnya suatu kekuatan ekonomi dan perdagangan Cina yang semakin maju begitu pesatnya dan semakin sangat besar. Ini berarti akan terjadi pasaran ekspor khususnya yang semakin keras.

2. Uni Soviet

Begitu pula di Soviet – Rusia dengan sistem ekonomi sosialis / komando yang kemudian sudah melangkah hampir seratus persen ke ekonomi komunis, akhirnya mengalami perubahan besar yakni setelah Mikhail Gorbachev yang terpilih menjadi Sekretaris Jenderal Partai Komunis pada awal bulan Maret 1985 mulai dikecam oleh negara-negara Blok Timur. Apalagi setelah buku Mikhail Gorbachev denganjudul : *Perestroika, New Thinking for Our Company and the World* diterbitkan pada tahun 1987, maka boleh dikatakan semakin sulit

mengartikan langkah kebijakan apa yang terkandung dalam sistem ekonomi sosialis yang semakin banyak ditinggalkan oleh banyak negara. Ternyata, kemudian Uni Soviet terpecah belah. Satu per satu Republik Uni Sovier (USSR) mengumumkan keluar dari USSR. Awalnya yang keluar yakni tiga negara Baltik seperti Rusia, Lithuania dan Estonia. Kemudian, tiga republic lainnya seperti Rusia, Belarusia dan Ukraina yang mendirikan Persemakmuran Negara-Negara Merdeka. Delapan negara lainnya ikut bergabung yaknu Moldova, Armenia, Turkmenistan, Uzbekistan, Kirgistan, Tajikistan dan Kazakhstan.

Perubahan-perubahan di bekas Uni Soviet itu terutama karena sangat besarnya pengaruh ekonomi dunia yang semakin global terhadap ekonomi Uni Soviet yang semakin memburuk. Seperti apa yang diakui oleh Mikhail Gorbachev melalui TV kepada rakyat Uni Soviet pada tanggal 25 Desember 1991 yang antara lain diucapkan : Nasib telah menggariskan, ketika saya menjadi kepala negara, nyata sekali bahwa ada sesuatu yang salah di negeri ini. Kita memiliki banyak hal; tanah, minyak, gas dan sumber alam lainnya, dan Tuhan memberkahi kita dengan bakat dan intelek, tetapi kita hidup jauh lebih buruk dibandingkan orang-orang di negara-negara industri lain dan jurang semakin melebar.

Mengapa semua itu terjadi?
Masyarakat kita dicengkeram sistem komandi birokratik, sistem birokratik terpimpin. Masyarakat kita harus sepenuhnya mengabdi kepada ideologi dan menanggung beban perlombaan senjata.

Usaha reformasi dilakukan dengan setengah hati. Karena itu, kegagalanlah yang dituai. Akibatnya, negara pun kehilangan asa. Kita tidak dapat hidup seperti ini. Kita harus melakukan perubahan secara radikal, itu antara lain ucapannya yang ditulis dalam *Memoris Mikhail Gorbachev* (Kompas, 8 Juni 2000).

Tanggapan dari Geofrey Hosking dalam bukunya yang berjudul : *The Awakening of the Soviet Union*, ditulisnya bahwa is (Gorbachev) meningkatkan disiplin buruh, menindak tegas bahkan memecat para pejabat pemerintah yang korup atau melakukan kriminal, membentuk inspektorat kontrol kualitas (semacam inspektorat jenderal). Semuanya dilakukan untuk menciptakan pemerintah yang bersih.

Gorbachev juga melakukan pengawasan (semacam waskat / pengewasan melekat) terhadap *apparatchiks*. Ia juga memperkenalkan keterbukaan dan demokrasi, terbuka kesempatan bagi pertemuan-pertemuan umum, ada peluang bagi kebebasan pers dalam ukuran Uni Soviet. Ia mengembalikan hak rakyatnya untuk berpikir dan berbicara.

Hampir setiap pemimpin dunia sejak awal sejarah mendasarkan wewenangnya pada kekuasaan atau penampilan militer. Gorbachev berusaha membentuk suatu gaya kepemimpinan baru dengan meninggalkan penggunaan kekuasaan. Sebelumnya setiap pemimpin Soviet memandang perlu ketertutupan, Gorbachev justru memandang ada manfaatnya dari keterbukaan itu.

Perubahan yang fundamental dalam bidang politik dan ekonomi pada tingkat global melalui gerakan apa yang dinamakannya dengan *glasnost* (keterbukaan) dan *perestroika* (restrukturisasi). Walaupun ironisnya, perkembangan itu akhirnya menjadi bumerang bagi Gorbachev, dua akhirnya terlempar begitu cepatnya. Padahal, *perestroika* telah membuka jalan menuju sosialisme harkat manusia dan mampu berpengaruh besar pada perkembangan masalah dunia.

Berawal dari ide untuk mendorong massa ikut lebih aktif melibatkan diri dalam politik dan dari keinginan untuk menerima ideologi yang kurang kaku, *perestroika* menunjukkan suatu akhir dari ide-ide dogmatis yang memonopoli Soviet.

Perestroika

Dalam buku yang ditulis Mikhail Gorbachev berjudul : *New Thinking for Our Country and the World* (1987), Gorbachev menulis secara singkatnya sebagai berikut :

1) Bukunya yang ditulis mempunyai sasaran untuk berbicara secara langsung kepada rakyat Uni Soviet, Amerika Serikat, juga kepada setiap bangsa di dunia. Dengan kata lain, melalui bukunya itu, ia mau berbicara langsung kepada seluruh warga dunia yang berkenaan dengan hal-hal yang tanpa terkecuali menyangkut kita semua. Kita harus bertemu dan berunding. Kita harus memecahkan persoalan dalam semangat kerja sama dan bukan dalam rasa permusuhan.
2) *Perestroika* bukan artikel ilmiah atau pamflet propaganda walaupun pandangan, kesimpulan dan pendekatannya analitis didasarkan nilai-nilai tertentu dan premis teoretis.
3) *Perestroika* dikatakan sebagai kebutuhan mendesak yang timbul dari proses pembangunan yang sangat besar dalam masyarakatnya. Masyarakatnya telah matang untuk adanya perubahan karena sejak lama didambakan. Setiap keterlambatan dalam *perestroika* akan menimbulkan situasi yang semakin buruk dalam hal krisis sosial, ekonomi dan politik yang gawat. Dalam bidang ekonomi telah terjadi kemerosotan besar, khususnya untuk perkembangan ekonomi yang ekstensif sedang menuju kepada jalan buntu dan stagnasi. Ekspor bahan bakarnya semakin tidak menolong termasuk energi lain dan bahan baku lainnya. Adanya kemerosotan pertumbuhan ekonomi, stagnasi dan lain-lain.
4) *Perestroika* sebagai suatu sistem yang berkaitan erat dengan sosialisme. Setiap bagian program *perestroika* secara keseluruhannya yakni sepenuhnya didasarkan prinsip yang lebih banyak sosialisme dan demokrasinya. Lebih banyak sosialisme berarti lebih banyak langkah dinamis dan upaya kreatif, lebih banyak langkah dinamis dan upaya kreatif, lebih banyak

organisasi, hukum dan tata tertib, lebih banyak metode ilmiah dan prakarsa dalam manajemen ekonomi, efisiensi dalam pemerintah dan kehidupan yang lebih baik dan lebih kaya secara material bagi rakyatnya.

Lebih banyak sosialisme berarti lebih banyak demokrasi, keterbukaan dan kolektivitas dalam kehidupan setiap hari, lebih banyak kebudayaan dan humanisme dalam bidang produksi, hubungan sosial dan pribadi antara sesame manusia, lebih banyak martabat dan harga diri bagi individu. Lebih banyak sosialisme berarti lebih banyak patriotisme dan aspirasi untuk gagasan mulia, lebih banyak perhatian untuk kepentingan umum yang aktif akan urusan dalam negeri dan akan berpengaruh positif terhadap urusan-urusan internasional.

Dengan kata lain, Uni Soviet ingin melangkah menuju sosialisme yang lebih baik dan bukan yang akan menjauhinya. Sebaliknya, sosialisme sebagai suatu sistem sosial yang baru sebagai suatu cara hidup, memiliki kemungkinan yang sangat luas untuk pengembangan diri dan penyempurnaan diri yang masih harus diungkapkan, dan untuk pemecahan masalah-masalah pokok kemajuan ilmiah, teknologi, ekonomi, kebudayaan dan intelektual masa kini, dan untuk pengembangan individu manusia.

Sosialisme sebagai suatu sistem sosial yang mempunyai potensi luar biasa untuk memecahkan masalah-masalah paling rumit bagi kemajuan sosial. Disadarinya untuk memperbaiki sosialisme bukanlah merupakan proses dan merata, tetapi suatu pekerjaan yang membutuhkan perhatian luar biasa, analisa jujur dan tidak memihak, serta penolakan tegas terhadap apapun yang telah dinilai ketinggalan zaman. Seharusnya Uni Soviet mengandalkan diri pada prakarsa dan kreativitas masyarakat, pada partisipasi aktif dari lapisan masyarakat dalam melaksanakan pembaruan yang telah direncanakan yakni pada demokratisasi. Oleh karena perlu adanya perubahan-perubahan yang cukup besar dan mendasar, maka *perestroika* sebagai revolusi.

DAFTAR PUSTAKA

A.H. Ali, *Sejarah Perekonomian*, Yayasan Syamqamar, 1983.

Beberapa edisi Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).

Beberapa edisi buku Rencana Pembangunan Lima Tahun (REPELITA).

Berita-Berita Harian Kompas.

Ebenstein, William, Edwin F., Alex J., *Today's isms*.

Gorbachev, Mikhail, *Perestroika*, *New Thinking for Our Country and the World*.

Grossman, Gregory, *Economic Systems*, Second Edition, New Delhi : Prentice-Hall of India, 1984.

Lemhanas, *Ekonomi Pancasila*, Lemhanas, 1989.

McRae, Hamish, *The World in 2020*.

Salim, Emil, "Pokok-Pokok Pikrian : Membangun Koperasi dan Sistem Ekonomi Pancasila" dalam buku *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1987.

Undang-Undang Dasar 1945 (sebelum diamademen pada tahun 2000).

Winardi, *Pengantar Sistem-Sistem Ekonomi*, Bandung : Alumni, 1984.